RISIKO KREDIT DITINJAU DARI SUKU BUNGA KREDIT DAN JAMINAN KREDIT

Studi kasus pada PT.BRI (Persero) Unit Desa Belitang Sumatra-Selatan

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi

Oleh:

Dessy Agustini

NIM : 002114141

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2006

S K R I P S I

RISIKO KREDIT DITINJAU DARI SUKU BUNGA KREDIT DAN JAMINAN KREDIT

Studi kasus pada PT.BRI (Persero) Unit Desa Belitang Sumatra-Selatan

Oleh:

Dessy Agustini

NIM : 002114141

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Drs. G. Anto Listianto M.S.A, Akt tanggal 17 Oktober 2005

Pembimbing II

M.T. Ernawati, S.E., M.A. tanggal 05 Februari 2006

S K R I P S I

RISIKO KREDIT DITINJAU DARI SUKU BUNGA KREDIT DAN JAMINAN KREDIT

Studi kasus pada PT.BRI(Persero) Unit Desa Belitang Sumatra-Selatan

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Dessy Agustini

NIM : 002114141

Telah dipertahankan didepan panitia penguji

Pada tanggal 20 Februari 2006

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji:

	Nama Lengkap		Tanda tangan
Ketua	Dra.YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt	:	.....
Sekretaris	Lisia Apriani S.E., M.Si., Akt	:	.....
Anggota	Drs. G. Anto Listianto M.S.A, Akt	:	.....
Anggota	M.T. Ernawati, S.E., M.A	:	.....
Anggota	Dra.YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt	:	.....

Yogyakarta, 1 Juni 2006

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,

Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.

M-O-T-T-O

" setiap saat waktu mengajariku
dan diperlihatkannya kepadaku rendah akalku
dan setiap bertambah ilmuku bertambah pula ku ketahui kebodohanku
belajarlah karena seseorang tidak dilahirkan berilmu
padahal orang yang berilmu tak lah sama dengan mereka yang dungu
para pembesar pun jika ia tidak berilmu menjadi kecil saat orang-orang dikumpulkan
sementara orang kecil jika ia berilmu menjadi besar saat berada dalam perkumpulan
ku tahu ilmu, siapa yang memilikinya akan mulia
meski ia dilahirkan oleh kelurga hina
tak pernah henti ilmu mengangkat pemiliknya
sehingga ia nanti dihormati oleh para penguasa
orang-orang akan mengikutinya didalam berbagai hal dan urusan
seumpama seorang penggembala kambingnya menurut dari belakang
saudaraku, kau tak akan mendapat ilmu kecuali dari enam pintu
dengan rinci akan kusampaikan kepadamu:
kecerdasan, ketekunan, kesungguhan, kecukupan (biaya),
persahabatan dengan guru dan panjangnya waktu "

(Diwan Imam Syafi'i)

"Keputusan-keputusan yang terbaik akan lebih baik lagi
apabila diikuti oleh tindakan"
(Darsono, dalam sebuah kursus...)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk :

- *Allah SWT yang senantiasa setiap saat mencurahkan rahmat, hidayah, inayah dan kasih sayang-Nya kepada penulis.*
- *Kedua orangtuaku, ayahanda dan ibunda tercinta.*
- *Adek-adekku Beng, Rika & Andik, semoga kalian menjadi anak yang berbakti dalam pengabdian dan berbudi dalam tindakan.*
- *Almamaterku*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya / bagian karya orang lain kecuali telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Penulis,

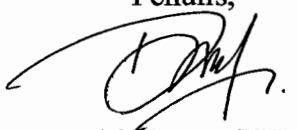

DESSY AGUSTINI

ABSTRAK

RISIKO KREDIT DITINJAU DARI SUKU BUNGA KREDIT DAN JAMINAN KREDIT
STUDI KASUS PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) UNIT DESA BELITANG

DESSY AGUSTINI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA 2006

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada atau tidak perbedaan risiko kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Desa Belitang .ditinjau dari suku bunga dan jaminan kredit. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data perbedaan dua rata-rata untuk menjawab permasalahan pertama yaitu risiko kredit ditinjau dari suku bunga yang berbeda. Teknik analisis F ratio digunakan untuk menjawab hipotesis yang kedua yaitu risiko kredit ditinjau dari jenis jaminan kredit yang berbeda.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil kesimpulan: pertama, ada perbedaan risiko kredit ditinjau dari suku bunga yang berbeda. Kedua, tidak terdapat perbedaan risiko kredit ditinjau dari jenis jaminan yang berbeda.

ABSTRACT

OBSERVING THE CREDIT RISK FROM THE PERSPECTIVE OF CREDIT INTEREST RATES AND CREDIT COLLATERAL
A CASE STUDY AT PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) THE UNIT OF BELITANG

DESSY AGUSTINI
SANATA DHARMA UNIVERSITY
YOGYAKARTA 2006

The research aimed to know whether they were credit risk differences at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) The Unit of Belitang, which caused by interest rates and credit collateral differences. The data gathering tehniques used were interview and documentation.

The data analysis tehnique used was the two means differences analysis to answer the first problem that is credit risk caused by credit interest rates differences. The data analysis tehnique used was F-ratio analysis to answer the second problem that is credit risk caused by credit collateral differences.

Based on analysis result, it could be concluded that: first, there were credit risk difference caused by the differences in credit interest rates. Second, there wasn't credit risk difference caused by the differences in credit collateral.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"RISIKO KREDIT DITINJAU DARI SUKU BUNGA KREDIT DAN JAMINAN KREDIT".** Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata DharmaYogyakarta.

Penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bpk Drs. Alex Kahu Lantum, M.S selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Bpk Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.si, Akt Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Bpk G. Anto Listianto M.Si, Akt selaku pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing serta memberikan saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu M.T Ernawati M.M, Akt selaku pembimbing II yang telah membimbing serta memberikan bantuan berupa saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu YFM. Gien Agustinawansari,M.M., Akt selaku penguji pada ujian skripsi yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat berarti sehingga skripsi ini dapat lebih baik.
6 Bpk Drs. Y.P Supardiyono M.Si, M.Akt selaku dosen wali yang telah memberikan nasehat dan masukan sehingga skripsi ini dapat selesai.

7. Segenap dosen dan semua pihak di Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah memberikan mutiara dunia dan kerjasamanya selama penulis menimba ilmu di SADHAR.
8. Semua karyawan dan staf pimpinan yang telah memberikan informasi tentang kredit kepada penulis.
9 Ayahanda dan Ibunda tersayang yang tak terhingga telah memberikan pengorbanan, kasih sayang dan segenap perhatiannya sehingga ananda dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk semua cinta yang dicurahkan pada ananda. Semoga Allah slalu melindungi kita.
10. Adek-adekku yang tersayang semoga Allah slalu menyertai kita, Beng, Erika, Dul.
11 Seluruh keluarga besar di Solo dan di Sumatra terima kasih untuk doa dan nasehat serta dorongan yang diberikan kepada penulis selama penulisan skripsi.
12 Sahabat-sahabatku, Lina (trimakasih atas persahabatannya, aku beruntung mengenalmu), Atik, Nova, Tri dan Ane (Trima kasih untuk semua, kenanglah saat-saat terbaik yang telah kita lewati bersama karena saat itu aku ada didekatmu!)
13. Sahabat-sahabatku yang terbaik yang pernah menghiasi hari indahku: Ovi, Dwi, Erni dan Wida (Terima kasih kalian telah memberi warna yang indah).
14 Teman-temanku: Beni, Pur, Gober, Riyan, Hen, Ben, Redi, Iyen dan Yuyun (terimakasih untuk semuanya)
15 Teman-teman organisasi (yang tak dapat penulis sebutkan satu per satu) terimakasih untuk persaudaraan, kekeluargaan dan warna indah yang telah kalian berikan, banyak hal tak ternilai yang penulis dapatkan selama berproses didalamnya.. Ditunggu temu alumninya!
16 Teman-teman seperjuangan MPT dan skripsi teruskan bimbingannya agar cepat selesai.

17. Teman-teman akuntansi, khususnya kelas C, terima kasih atas kebersamaan yang pernah kita miliki.

18 Yogyakarta, terima kasih atas keramahan dan keanggunan yang engkau tawarkan pada penulis selama penulis menimba ilmu. Semua kenangan yang ada, yang manis dan indah dan yang pernah terlukis biarlah akan menjadi cerita yang menyemarakkan lukisan di kanvas waktumu.

19 Seluruh pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan dorongan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Penulis dengan kerendahan hati menerima saran dan masukan dari pembaca yang bersifat membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Yogyakarta, ...

Penulis

DAFTAR ISI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA v

ABSTRAK vi

ABSTRACT vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xv

BAB I . PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 3

C. Pembatasan Masalah 4

D. Tujuan Penelitian 4

E. Manfaat Penelitian 4

F. Sistimatika penelitian 5

BAB II. LANDASAN TEORI 6

A. Pengertian bank 6

B. Kredit 7

Halaman

C. Jenis kredit 9

D. Tujuan kredit 11

E. Fungsi kredit 12

F. Suku bunga kredit 14

G. Jaminan kredit 18

H. Risiko kredit 20

I. Penelitian terdahulu 24

J. Rumusan Hipotesis 26

BAB III. METODE PENELITIAN 28

A. Jenis Penelitian 28

B. Lokasi Penelitian 28

C. Waktu Penelitian 28

D. Subyek dan Obyek Penelitian 28

E. Populasi dan sampel 29

F. Teknik pengambilan sampel 29

G. Teknik pengumpulan data 29

H. Daftar data yang dibutuhkan 30

I. Variabel penelitian 30

J. Tehnik Analisis Data 31

BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN 44

A. Sejarah 44

1. Sejarah Bank Rakyat Indonesia 44

halaman

2. Sejarah Bank Rakyat Indonesia Unit Desa 47

B. Tugas Bank Rakyat Indonesia 48

C. Produk dan jasa Bank Rakyat Indonesia 49

D. Personalia 55

E. Struktur Organisasi 56

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 62

A. Analisis Data 62

1. Risiko kredit dtinjau dari perbedaan suku bunga 63

2. Risiko kredit dtinjau dari perbedaan jaminan kredit 70

B. Pembahasan 79

1. Risiko kredit dtinjau dari perbedaan suku bunga 79

2. Risiko kredit dtinjau dari perbedaan jaminan kredit 80

BAB VI. KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN 82

A. Kesimpulan 82

B. Saran 82

C. Keterbatasan 83

DAFTAR PUSTAKA 84

LAMPIRAN 86

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel III.1 Contoh tabel risiko kredit dengan tingkat suku bunga 2 % 32

Tabel III.2 Contoh tabel risiko kredit dengan tingkat suku bunga 1.5 % 32

Tabel III.3 Contoh tabel nilai standar deviasi suku bunga 2% 34

Tabel III.4 Contoh tabel nilai standar deviasi suku bunga 1.5% 34

Tabel III.5 Contoh tabel risiko kredit dengan jaminan sertifikat tanah 35

Tabel III.6 Contoh tabel risiko kredit dengan jaminan surat kendaraan 36

Tabel III.7 Contoh tabel risiko kredit dengan jaminan deposito 36

Tabel III.8 Contoh tabel nilai standar deviasi jaminan sertifikat tanah 40

Tabel III.9 Contoh tabel nilai standar deviasi jaminan surat kendaraan 40

Tabel III.10 Contoh tabel nilai standar deviasi jaminan deposito 40

Tabel III.11 Contoh tabel anova 42

Tabel V.1 Risiko kredit dengan tingkat suku bunga 2 % 64

Tabel V.2 Risiko kredit dengan tingkat suku bunga 1.5 % 65

Tabel V.3 Tabel nilai standar deviasi suku bunga 2% 68

Tabel V.4 Tabel nilai standar deviasi suku bunga 1.5% 69

Tabel V.5 Risiko kredit dengan jaminan sertifikat tanah 71

Tabel V.6 Risiko kredit dengan jaminan surat kendaraan 71

Tabel V.7 Risiko kredit dengan jaminan deposito 72

Tabel V.8 Tabel nilai standar deviasi jaminan sertifikat tanah 76

Tabel V.9 Tabel nilai standar deviasi jaminan surat kendaraan 76

Tabel V.10 Tabel nilai standar deviasi jaminan deposito 77

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Bagan IV.1 Struktur organisasi PT. BRI Unit Desa Belitang 56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perkembangan perekonomian dan aktivitas usaha dewasa ini mulai membaik, setelah mengalami krisis yang panjang. Perekonomian dan aktivitas usaha yang sedang berkembang tersebut harus didukung dengan ketersediaan dana sehingga dapat berjalan dengan maksimal. Salah satu sumber dana yang diharapkan dapat diperoleh melalui aktivitas perbankan. Bank merupakan lembaga independen yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana ke masyarakat dalam pinjaman atau yang sering disebut dengan kredit. Bank memiliki kemampuan untuk dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Bank menyediakan fasilitas kredit untuk semua bidang usaha baik untuk perusahaan besar, menengah maupun untuk industri rumah tangga.

Kredit yang diberikan pada masyarakat tersebut akan sangat mendukung proses dan aktivitas perekonomian. Aktivitas terpenting dari pemberian kredit adalah meningkatkan daya guna dan peredaran uang dan barang sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi. Pemberian kredit juga diharapkan dapat membiayai proyek-proyek pembangunan yang bertujuan untuk menggairahkan kembali industri baru maupun yang sedang berkembang. Bank sebagai lembaga keuangan diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat yang membutuhkan sumber dana untuk meningkatkan aktivitas usaha mereka melalui pinjaman berupa kredit.

Kredit yang diberikan oleh bank sebagai pinjaman tersebut dapat dibedakan menurut tujuannya, jangka waktunya, jaminannya dan penggunaannya. Pemberian kredit terhadap masyarakat mengandung suatu tingkat risiko (*degree of risk*) tertentu. Risiko kredit adalah suatu kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman yang diterima dari bank beserta bunga sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Risiko kredit yang tinggi disebabkan oleh kegiatan debitur yang bersifat spekulatif, tidak terencana dan tidak dikelola dengan baik. Risiko kredit tidak bisa dihindari tetapi dapat lebih diminimalkan dengan menilai jaminan yang diberikan oleh nasabah. Jaminan merupakan faktor yang sangat penting dalam mengurangi risiko kredit yang mungkin dialami oleh bank. Jaminan berguna apabila seorang debitur melakukan hal wan prestasi (cidera janji) baik secara sengaja maupun tidak sengaja maka bank berhak mendapatkan pelunasan utang dari barang jaminan tersebut. Risiko kredit yang mungkin dialami oleh bank dapat diminimalkan dari penilaian barang jaminan yang dijaminkan oleh nasabah. Apabila barang yang dijaminkan itu dapat memenuhi persyaratan yang ditetapkan dan memenuhi kepentingan bank maka risiko kredit yang akan dialami oleh bank akan semakin kecil.

Risiko yang ada akibat dari pemberian kredit tersebut dapat juga diminimalkan dengan melakukan penilaian untuk setiap permohonan kredit oleh bank yang meminjamkan dana. Bank sangat berhati-hati dalam menilai calon debitur yang akan meminjam kredit kepada bank. Penilaian oleh bank secara umum didasarkan pada prinsip yang dikenal dengan 5C yaitu *collateral* (jaminan), *capital* (modal), *character* (karakter), *capacity* (kemampuan) dan *condition* (keadaan). Selain persyaratan tersebut digunakan juga beberapa aspek yang mendukung dalam menilai calon

nasabah yaitu aspek umum, aspek teknik, aspek yuridis, aspek keuangan dan aspek ekonomi.

Berdasarkan penilaian tersebut bank dapat menentukan tingkat suku bunga kredit dan risiko kredit yang mungkin dialami. Tingkat suku bunga kredit suatu bank berkaitan dengan risiko kredit yang muncul setelah pemberian kredit dilaksanakan. Apabila risiko kredit tinggi maka suku bunga kredit yang dibebankan akan tinggi. Sebaliknya apabila risiko kredit rendah maka suku bunga kredit yang dibebankan rendah.

Peneliti tertarik untuk mengetahui perbedaan tingkat suku bunga dan jenis jaminan terhadap risiko kredit yang timbul dari kegiatan pemberian kredit. Meskipun pihak bank telah melakukan seleksi terhadap debitur dan telah melakukan pengawasan, ternyata masih banyak debitur yang terlambat dalam mengembalikan kredit.

Berdasarkan latar belakang diatas dan keinginan untuk mengetahui lebih dalam mengenai risiko yang muncul dari suku bunga kredit dan jaminan kredit, maka penulis mengajukan skripsi dengan judul **"RISIKO KREDIT DITINJAU DARI SUKU BUNGA KREDIT DAN JAMINAN KREDIT"**.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan judul diatas maka penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Apakah ada perbedaan risiko kredit ditinjau dari suku bunga kredit yang berbeda?
2. Apakah ada perbedaan risiko kredit ditinjau dari jaminan kredit yang berbeda?

A. Batasan masalah

Masalah penelitian ini hanya dibatasi pada risiko kredit yang ditinjau dari perbedaan suku bunga dan perbedaan jaminan.

B. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan risiko kredit ditinjau dari suku bunga kredit yang berbeda.
2. Untuk mengetahui perbedaan risiko kredit ditinjau dari jaminan kredit yang berbeda

C. Manfaat penelitian

1. Bagi bank.

   Dari hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi bank dalam menilai perbedaan risiko kredit ditinjau dari perbedaan suku bunga kredit dan jaminan kredit.

2. Bagi universitas.

   Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi universitas. Selain itu penelitian ini juga dapat digunakan untuk menambah bahan bacaan dan referensi kepustakaan bagi yang membutuhkan informasi khususnya mengenai perbankan.

3. Bagi penulis.

   Penelitian ini sangat berguna bagi penulis untuk menambah pengetahuan tentang perbankan dan menerapkan teori yang selama ini telah didapat dari kuliah dalam kenyataan sebenarnya.

F. Sistematika penelitian

Bab I : Pendahuluan.

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan teori

Bab ini berisi tentang teori yang mendasari masalah yaitu kredit, suku bunga kredit, jaminan kredit dan risiko kredit.

Bab III : Metodologi penelitian

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, serta teknik analisa data.

Bab IV : Gambaran umum perusahaan

Bab ini berisi tentang sejarah perusahaan, strukur organisasi perusahaan, produk dan jasa perusahaan, personalia serta pembinaan dan pengawasan kredit.

Bab V : Analisa data dan pembahasan

Bab ini berisi tentang deskripsi data, analisis data dan pembahasan.

Bab VI : Kesimpulan dan saran.

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, saran dan keterbatasan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian bank

Bank merupakan bagian tak terpisahkan dari dunia usaha yang memiliki peranan penting dalam usaha menyukseskan pembangunan. Kita sering menjumpai banyak usaha yang dilakukan oleh bank dalam meningkatkan peran serta untuk membantu masyarakat. Bank berusaha untuk menarik perhatian nasabah dengan menawarkan berbagai macam hadiah yang menggiurkan dan menyediakan fasilitas untuk mempermudah transaksi keuangan melalui fasilitas ATM (*Outomatic Teller Machine*). Bank juga berusaha untuk meningkatkan pelayanan dan membuka cabang–cabang baru di berbagai daerah untuk memberikan kemudahan bagi nasabah dalam melakukan transaksi keuangan.

Istilah bank berasal dari bahasa Italia yaitu *"banca"* yang berarti meja yang digunakan oleh para penukar uang di pasar. Menurut undang-undang tentang perbankan disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali pada masyarakat dalam bentuk pinjaman dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (Suyatno, Thomas.1999:130)

B. Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan (*truth* atau *faith*). Oleh karena itu dasar dari kredit adalah kepercayaan. Kredit menurut ilmu ekonomi adalah penundaaan pembayaran atas prestasi dalam bentuk barang maupun jasa lain. Buku *Money and Banking* karangan Raymont P. Kent, dikatakan bahwa kredit adalah "hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang". (Hasyimi, A.1983:85)

Pengertian kredit menurut Undang-undang Perbankan No.10 tahun 1998 tentang pokok-pokok perbankan, yang dimaksud dengan kredit adalah

> "Penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan hal itu berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antar bank dan pihak lain dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi utang setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditentukan". (Mulyono,Teguh Pudjo.1999:9)

Dalam buku *The Management of Bank* karangan JA Levy, dikatakan bahwa arti hukum dari kredit adalah sebagai berikut:

> "Menyerahkan secara sukarela sejumlah uang atau barang kepada penerima kredit. Penerima kredit berhak mempergunakan pinjaman itu untuk keuntungan dengan kewajiban mengembalikan sejumlah pinjaman tersebut di belakang hari". (Zaman, Manan Darul Badrus.1983:21)

Pengertian kredit menurut Ruddy Tri Santoso adalah perjanjian barang dan jasa di masa sekarang yang akan dibayar pada masa yang akan datang yang memiliki unsur-unsur sebagai berikut: (Santoso, Ruddy Tri.1991:10)

a. Kepercayaan

   Keyakinan dari pemberi kredit atas uang yang dipinjamkan tersebut akan diterima kembali pembayaran pokok dan bunganya sesuai jangka waktu yang telah disepakati.

b. Waktu

Waktu merupakan agio akan pertambahan nilai yang diterima saat ini dengan masa yang akan datang dimana tentunya nilai uang sekarang akan lebih tinggi dari pada nilai uang diwaktu yang akan datang.

c. *Degree of risk*

Degree of risk yaitu risiko yang terjadi akibat adanya kesenjangan waktu dari pemberian pinjaman tersebut.

d. Prestasi

Pemberian prestasi kredit sebenarnya tidak hanya sebatas pemberian pinjaman dalam bentuk uang tetapi juga barang dan jasa atau yang sejenisnya. Namun demikian dengan kemajuan jaman pada masa kini maka kompensasi perwujudannya adalah dalam bentuk uang.

Kredit merupakan pembayaran di kemudian hari atas pinjaman untuk barang dan jasa yang diterima sekarang. Dana atau uang yang disimpan oleh masyarakat di bank kemudian disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit harus diberikan benar-benar kepada nasabah yang mampu dan mau mengembalikan kredit yang diterima sesuai dengan perjanjian. Didalam kemampuan dan kemauan, tersimpul keamanan (*safety*) dan keuntungan (*profit*). Keamanan yang dimaksudkan adalah prestasi yang diberikan dalam bentuk uang, barang atau jasa akan terjamin pengembaliannya sehingga untung yang diharapkan dapat menjadi kenyataan. Keuntungan merupakan tujuan dari pemberian kredit yang terjelma dalam bentuk bunga yang diterima. Unsur keamanan kredit sangat penting karena dalam pemberian

kredit mengandung risiko. Dengan adanya unsur keamanan diharapkan dapat mengurangi risiko yang timbul.

C. Jenis kredit

Untuk memudahkan dan mengurangi risiko kredit yang mungkin terjadi dalam pemberian kredit maka perlu dipahami jenis-jenis kredit yang ada. Jenis kredit dapat dibedakan menurut: (Sinungan,M.1990:163-175)

a. Kredit dilihat dari sifat penggunaannya.
    1. Kredit konsumtif adalah kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar proses konsumsi. Proses konsumsi tersebut artinya uang dari kredit akan habis dipergunakan atau semua akan terpakai untuk memenuhi kebutuhan.
    2. Kredit produktif adalah kredit yang diberikan dengan tujuan untuk peningkatan usaha baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.
b. Kredit dilihat dari jangka waktu.
    1. Kredit jangka pendek *(Short Term Loans)*

       Kredit jangka pendek adalah kredit yang berjangka waktu selama 1 tahun.
    2. Kredit jangka menengah *(Medium Term Loans)*

       Kredit jangka menengah adalah kredit yang berjangka waktu antara 1 sampai 3 tahun.
    3. Kredit jangka panjang *(Long Term Loans)*

       Kredit jangka panjang dalah kredit yang berjangka waktu lebih dari 3 tahun.

c. Kredit dilihat dari jaminan.

1. Kedit tanpa jaminan (*Unsecured Loans).*

Dalam dunia perbankan kredit tanpa jaminan dilarang oleh Bank Sentral. Jaminan yang dimaksud dalam kredit tanpa jaminan adalah jaminan yang ditekankan pada *bonafiditas* dan prospek usaha yang bersangkutan yang tertera dalam Neraca dan Rugi Laba perusahaan. Pendek kata, kredit tanpa jaminan merupakan aspek-aspek yang menyangkut posisi nasabah dalam dunia ekonomi dan perdagangan, *personality* yang menarik dari manajemennya, keadaan permodalan dan posisi keuangannya yang benar-benar liquid, kemampuan usaha yang benar-benar menyakinkan sehingga bank tidak ada keraguan dalam memberikan kredit.

2. Kredit dengan jaminan *(Secured Loans).*

Kredit dengan jaminan adalah kredit dengan jaminan yang diberikan diukur dari jumlah dan nilai jaminan itu apakah kepentingan bank akan terpenuhi seandainya terjadi hal yang tidak diinginkan. Jaminan dapat berupa tanah, rumah, pabrik, mesin, perhiasan atau barang fisik lainnya. Kredit dengan jaminan dapat juga dijamin dari Sertifikat Bank, Surat Tanda Deposito, tabungan, saham dan obligasi, asalkan surat berharga itu nilai kegunaannya masih terjamin.

d. Kredit dilihat dari penggunaan.

1. Kredit ekploitasi.

Kredit ekploitasi yaitu kredit yang berjangka waktu pendek yang diberikan oleh bank untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan sehingga dapat berjalan lancar.

2. Kredit investasi

   Kredit investasi adalah kredit yang berjangka menengah dan jangka panjang yang diberikan bank kepada perusahaan untuk melakukan investasi atau penanaman modal.

Tingkat risiko dapat bergantung pada tingkat pinjaman kredit yang diberikan oleh bank. Tingkat risiko kredit ini berpengaruh pada tingkat suku bunga yang harus dibayar oleh nasabah.

D. Tujuan kredit

Di negara kita tujuan kredit tidak semata-mata mencari keuntungan, melainkan disesuaikan dengan falsafah negara yaitu Pancasila dan tujuan negara yaitu mencapai masyarakat adil dan makmur berdasarkan pancasila. Tujuan kredit yang diberikan oleh bank adalah: (Suyatno,Thomas.1999:15)

a. Turut menyukseskan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan
b. Meningkatkan aktivitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsi guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat.
c. Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memperluas usaha.

Berdasarkan tujuan kredit tersebut tersimpul tujuan yang seimbang antara kepentingan pemerintah, kepentingan masyarakat dan kepentingan pemilik modal. Bank-bank swasta seyogyanya menyesuaikan diri dengan tujuan kredit diatas.

E. Fungsi kredit

Bank memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan perekonomian. Organisasi perbankan selalu diikut-sertakan dalam kebijakan moneter, pengawasan devisa dan lain-lain, karena usaha pokok bank adalah memberikan kredit. Fungsi kredit perbankan dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan yaitu: (Suyatno, Thomas.1999:16)

a. Kredit pada hakekatnya dapat meningkatkan daya guna uang

   1 Para pemilik uang atau modal dapat secara langsung meminjamkan uang kepada pengusaha yang membutuhkan dana untuk peningkatan produksi atau meningkatkan usahanya.

   2 Para pemilik uang atau modal dapat menyimpan uang kepada lembaga-lembaga keuangan. Uang tersebut dapat diberikan sebagai pinjaman kepada perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan usahanya

b. Kredit dapat meningkatkan peredaran uang dan lalu lintas uang.

   Kredit yang disalurkan melalui rekening giro dapat menciptakan pembayaran baru, seperti: cek, giro bilyet dan wesel, sehingga apabila dilakukan pembayaran maka akan meningkatkan peredaran uang giral. Kredit yang ditarik secara tunai dapat pula meningkatkan peredaran uang kartal, sehingga arus lalu-lintas uang akan berkembang.

c. Kredit dapat meningkatkan daya guna dan peredaran barang.

   Dengan kredit para pengusaha dapat memproses bahan baku menjadi barang jadi, sehingga daya guna barang tersebut menjadi meningkat. Kredit dapat meningkatkan peredaran barang, baik melalui penjualan secara kredit maupun dengan membeli barang dari suatu lokasi dan menjual ke lokasi lain. Pembelian

tersebut menggunakan uang yang berasal dari kredit. Hal ini berarti juga kredit dapat pula meningkatkan manfaat suatu barang.

d. Kredit sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi.

Pada kondisi ekonomi yang kurang sehat, kebijakan diarahkan untuk usaha-usaha antara lain: pengendalian inflasi, peningkatan ekpor dan pemenuhan kebutuhan pokok rakyat. Untuk menekan laju inflasi pemerintah menerapkan kebijkan uang ketat (*Tight Money Policy*) melalui pemberian kredit yang selektif dan terarah, untuk melindungi usaha-usaha yang bersifat non spekulatif.

e. Kredit dapat meningkatkan kegairahan berusaha.

Setiap orang berusaha selalu ingin meningkatkan usaha, namun adakala dibatasi kemampuan permodalan. Bantuan kredit yang diberikan oleh bank akan membantu mengatasi kekurangmampuan para pengusaha di bidang permodalan tersebut, sehingga para pengusaha dapat meningkatkan usahanya.

f. Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan.

Pengusaha dapat memperluas usaha dengan mendirikan proyek-proyek baru dengan bantuan kredit bank tersebut. Peningkatan tersebut akan membutuhkan banyak tenaga kerja. Jika tenaga kerja tersebut dapat tertampung, maka pemerataan pendapatan akan meningkat.

g. Kredit sebagai alat untuk meningkatkan hubungan internasional.

Bank-bank besar diluarnegeri mempunyai jaringan usaha, yang dapat memberikan bantuan dalam bentuk kredit kepada perusahaan-perusahaan di dalam negeri. Negara maju yang mempunyai cadangan devisa dan tabungan yang tinggi dapat memberikan bantuan dalam bentuk kredit bagi negara yang sedang berkembang.

Bantuan permodalan ini dapat mempererat hubungan ekonomi dan meningkatkan hubungan internasional.

F. Suku bunga kredit

Suku bunga kredit adalah persentase imbalan yang akan diterima oleh bank karena telah meminjamkan sejumlah uang pada nasabah. Menurut Drs. Jongker Sihombing, suku bunga adalah harga yang harus dibayar atas penggunaan kredit (Sihombing,Jongker.1990:7), sedangkan menurut Sinungan dalam buku Manajemen Dana Bank, suku bunga kredit adalah jumlah ganti rugi atas penggunaan uang oleh nasabah (Sinungan,M.1990:184).

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa suku bunga kredit adalah jumlah ganti rugi atau balas jasa yang harus dibayarkan oleh debitur atas penggunaan kredit.

Penentuan suku bunga kredit untuk setiap jenis bank berbeda-beda. Perbedaan ini disebabkan beberapa faktor, yang secara umum membedakan antara satu bank dengan bank yang lain yaitu: (Suyatno,Thomas.1999:101)

a. Jangka waktu kredit.

   Jangka waktu kredit yang panjang menyebabkan semakin tinggi tingkat risiko yang akan ditanggung oleh bank sehingga suku bunga yang dibebankan semakin tinggi.

b. Kualitas jaminan kredit.

   Bila nasabah memberikan jaminan kredit yang mempunyai kualitas yang tinggi yaitu mudah dicairkan dan diperjualbelikan serta nilai jaminan tidak mengalami

penurunan maka risiko dari kredit yang diberikan oleh bank rendah. Dengan demikian bank akan menetapkan bunga yang lebih rendah.

c. Reputasi perusahaan.

Pada umumnya perusahaan penerima kredit dibedakan dalam 3 kelompok besar yaitu:

1. Kelompok perusahaan milik negara
2. Kelompok perusahaan menengah atau swasta
3. Kelompok perusahaan kecil

Kualitas dan reputasi dari masing-masing perusahaan tersebut berbeda, yang tercermin dari *credit rating* perusahaan-perusahaan tersebut. Perusahaan dengan *credit rating* sangat baik dinilai oleh bank mempunyai risiko yang lebih rendah. Oleh karenanya bank menentukan suku bunga yang rendah pada perusahaan dengan *credit rating* yang paling baik. Bank akan menentukan suku bunga yang tinggi pada perusahaan dengan *credit rating* yang kurang baik, karena perusahaan dengan *credit rating* yang rendah dinilai bank memiliki risiko kredit yang tinggi.

d. Produk yang memiliki daya saing.

Perusahaan yang mempunyai produk yang mudah diproduksi oleh perusahan lain menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berada pada industri yang sangat bersaing. Kompetisi yang sangat tinggi membawa risiko yang tinggi pula bagi perusahaan yang mempengaruhi risiko kredit yang diberikan oleh bank. Bank akan menentukan bunga kredit yang tinggi pada perusahaan yang berada di sektor industri yang kompetitif dibandingkan dengan perusahaan yang memproduksi produk-produk *exclusive.*

e. Hubungan baik

Hubungan baik yang dimaksud disini adalah seberapa jauh perusahaan telah mengadakan hubungan (transaksi) dengan bank, bagaimana catatan dari hubungan tersebut. Bila suatu perusahaan telah menjalin hubungan yang lama dengan bank, dengan ketentuan sangat memuaskan bagi bank, maka bank akan menetapkan bunga lebih rendah daripada perusahaan yang baru menjalin hubungan dengan bank.

f. Jaminan pihak ketiga.

Adanya jaminan dari pihak ketiga yang cukup *bonafid* dari segi penilaian bank akan mempengaruhi pemberian bunga kredit yang dibebankan oleh bank.

Selain faktor tersebut diatas dari segi ekonomi dan perbankan sebagai perusahaan, maka faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan suku bunga adalah: (Sinungan,M.1990: 185-186)

1. Keadaan ekonomi dan keuangan.

Dalam hal ini diperhatikan tentang *supply* dan *demand* dari dana atau uang, tegasnya memperhatikan keadaan pada pasar uang. Bila uang dan peredarannya terus meningkat, maka tingkat bunga perlu dinaikkan. Demikaian pula arah kredit perlu ditujukan terutama pada sektor yang vital serta menambah produktivitas.

2. *Degree of risk*

Kredit mengandung suatu tingkat risiko tertentu maka pertimbangan tentang risiko ini perlu dilakukan. Dalam pertimbangan risiko ini perlu diperhatikan tentang *maturity* (jatuh tempo), nilai jaminan yang disediakan, keadaan keuangan nasabah dan prospek usaha yang bersangkutan selama kredit berjalan. Jika risiko

kredit tinggi, tingkat bunga yang akan dikenakan juga tinggi, demikian sebaliknya rendah suatu risiko, tingkat bunga yang akan dikenakan akan rendah.

3. *Cost of Money* dari bank.

   Dari segi ekonomi perusahaan, faktor ini merupakan dasar pertimbangan yang paling penting. Bila biaya tinggi maka bunga yang dikenakan juga tinggi.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah disebutkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penentuan tingkat bunga suatu bank berkaitan dengan risiko kredit yang muncul setelah pemberian kredit dilaksanakan. Apabila risiko kredit tinggi maka suku bunga yang dibebankan lebih tinggi. Sebaliknya apabila risiko kredit rendah maka suku bunga akan rendah.

Menurut Hasyimi dalam buku Manajemen Dagang yang disadur dari *Management Policies Comercial Bank* By Howard D. Crosse dikatakan bahwa tingkat bunga waktu tertentu adalah hasil bagi pengaruh antara permintaan dengan penawaran dana di pasar. Penentuan kredit merupakan hal paling mendasar bagi pihak bank untuk menentukan suatu tingkat suku bunga bagi setiap debitur. (Hasyimi,A.1893:85)

Tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh bank harus cukup tinggi untuk menutup biaya dana yang dipinjamkan, biaya pemberian dan pelayanan berbagai macam kredit. Penting bagi bank untuk menyadari biaya risiko. Itulah sebab tingkat suku bunga kredit tidak sama.

G. Jaminan kredit

Jaminan kredit adalah penyerahan kekayaan atau pernyataan kesanggupan seseorang untuk menanggung pembayaran kembali utang. Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Pokok-pokok Perbankan pasal 24 ayat 1 menyebutkan bahwa "Bank umum tidak memberi kredit tanpa jaminan yang dikuasai oleh bank atau jaminan yang disediakan oleh debitur harus cukup untuk menjamin fasilitas kredit yang diterima nasabah atau debitur". Jaminan merupakan faktor penting dalam upaya mengurangi risiko kredit. Adapun kegunaan jaminan adalah apabila suatu saat seorang debitur melakukan wan prestasi (cidera janji) secara sengaja maupun tidak sengaja, maka bank berusaha agar debitur senantiasa memberikan hak dan kekuasaan kepada bank untuk mendapatkan pelunasan utang dari barang jaminan sebelumnya apabila terjadi wan prestasi dengan jalan mengadakan perikatan secara yuridis melalui perjanjian kredit. perjanjian kredit dilakukan baik dibawah tangan maupun secara materi. Perikatan jaminan dilakukan dengan 2 cara yaitu: (Ruddy,Tri Santoso.19916:53-54)

1. Akte notaris atau otentik.

   Akte yang dibuat dengan Undang-undang dan dibuat oleh notaris: pejabat hukum yang berwenang berdasarkan bunyi pasal 1868 KUHP.

2. Akte dibawah tangan

   Akte yang dibuat dibawah tangan sebagai bukti perjanjian antara bank dan debitur serta memenuhi prosedur pinjam-meminjam hutang dan pengakuan hutang.

Hal wan prestasi secara tidak sengaja atau kejadian tidak terduga yang bersifat merugikan dapat diartikan sebagai suatu musibah atau risiko. Jika itu terjadi maka tindakan bank adalah melakukan usaha untuk menguasai barang-barang yang secara

hukum telah disepakati bersama pada awalnya, dalam hal jaminan berupa materil (barang bergerak maupun tidak bergerak). Jenis jaminan dapat dibedakan menjadi 2 yaitu: (Mulyono,Teguh.Pudjo.1987:268-269)

1. Dari kestabilan nilai barang jaminan dibedakan menjadi:
   a. Jaminan yang akan mengalami penurunan nilai rupiah dari waktu ke waktu, misal: gedung, mesin, alat transportasi, stok barang dagang. (kecuali logam mulia)
   b. Jaminan yang akan mengalami kenaikan nilai rupiah dari waktu ke waktu yang lain, misal: tanah, logam mulia, valuta asing, dan lainnya.
2. Sudut yuridis dibedakan menjadi:
   a. Jaminan berupa benda

      Benda adalah segala sesuatu yang dapat dimiliki dan menjadi hak seseorang. Dengan demikian benda itu dapat dilihat dan dapat juga tidak bisa dilihat. Jaminan berupa benda terbagi menjadi:

      a) Bentuk jaminan benda yang tidak bergerak (bukan *fixed asset*)

         Bentuk jaminan ini mempunyai ciri-ciri karena sifatnya tidak dapat bergerak, misal: bangunan, atau karena ditentukan oleh Undang-undang, misal: Hak Guna atas Bangunan.

      b) Bentuk jaminan barang bergerak (berbeda dengan *current asset*).

         Bentuk jaminan ini mempunyai ciri-ciri karena sifatnya tidak bergabung dengan tanah, misal: perabot rumah tangga.

   b. Jaminan bukan kebendaan.

      Jaminan bukan kebendaan antara lain *Bortock Avalist* yaitu suatu perjanjian dimana pihak-pihak ketiga menyanggupi kepada pihak berpiutang untuk

menyanggupi pembayaran suatu utang, apabila debitur tidak menepati janjinya di kemudian hari.

H. Risiko kredit

Selain mendapat manfaat dari pemberian kredit, bank dapat menangggung risiko akibat tidak terbayarnya kredit yang dipinjamkan atau apabila kredit digunakan untuk kegiatan spekulatif. Risiko kredit adalah risiko yang harus ditanggung oleh bank karena utang deditur yang meminjam dana pada bank tidak dapat dilunasi dalam jangka waktu yang ditentukan. Untuk mengurangi risiko kredit sangat perlu dilakukan penilaian sebelum bank memberikan kredit, adapun prinsip yang sering digunakan adalah: (Munawir.S,2001:235-236)

1. *Character*

   Dalam penilaian karakter komponen yang dinilai meliputi data tentang sifat-sifat pribadi, watak, kemampuan dari pimpinan dalam memenuhi kewajiban finansial. Ada beberapa petunjuk bagi bank untuk mengetahui nasabah yaitu:

   a Mengenal dari dekat.

   b Mengumpulkan keterangan aktivitas calon debitur dalam perbankan.

   c Mengumpulkan keterangan dan minta pendapat dari rekan-rekan debitur, pegawai dan saingan debitur mengenai reputasi, kebiasaan pribadi, pergaulan sosial dan lain-lain.

2. *Capacity.*

   Ini menyangkut kemampuan pimpinan perusahaan beserta staf baik kemampuan manajemen maupun keahlian dalam bidang usaha. Untuk itu bank harus memperhatikan hal-hal berikut:

a Angka-angka hasil produksi.

b Angka-angka hasil penjualan dan pembelian.

c Perhitungan rugi laba perusahaan saat ini dan proyeksinya.

d Data-data finansial di waktu yang lalu, yang tercermin dalam laporan keuangan, sehingga dapat diukur kemampuan perusahaan calon penerima kredit untuk melaksanakan rencana kerja di waktu yang akan datang dalam hubungan dengan penggunaan kredit.

3. *Capital.*

Ini menunjukkan posisi finansial perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh *financial ratio* dan penekanan pada komposisi *"tangible net worth"*. Bank harus mengetahui bagaimana perimbangan antara hutang dan jumlah modal sendiri. Untuk itu bank harus:

a Menganalisa neraca selama kurang lebih dua tahun terakhir.

b Mengadakan analiasa rasio untuk mengetahui likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas dari perusahaan calon peminjam kredit.

4. *Collateral.*

Collateral berarti jaminan. Ini menunjukkan besarnya aktiva yang akan diikatkan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan oleh bank. Untuk itu bank harus:

a Meneliti mengenai pemilikan jaminan tersebut.

b Mengukur stabilitas nilai jaminan.

c Memperhatikan kemampuan barang jaminan untuk dijadikan uang dalam waktu relatif singkat tanpa mengurangi nilai jaminan.

d Memperhatikan pengikatan barang yang benar-benar menjamin kepentingan bank, sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

5. *Condition.*

Bank harus memperhatikan kondisi ekonomi secara umum serta kondisi pada sektor usaha penerima kredit.

Selain melakukan penilaian bank harus memperhatikan dasar pertimbangan yang lain dalam pemberian kredit yang terdiri dari: (Munawir.S,1983:236-237)

1. Aspek umum

   Aspek umum meliputi data keseluruhan tentang perusahaan nasabah seperti: nama, alamat, bentuk, susunan organisasi, personalia, produksi yang dihasilkan oleh perusahaan nasabah serta hubungan nasabah dengan debitur atau kreditur lain.

2. Aspek ekonomi.

   Aspek ekonomi meliputi kegiatan usaha perusahaan nasabah seperti: pemasaran, harga, persaingan, penjualan dan konsumen.

3. Aspek teknik

   Dalam aspek teknik hal yang harus diketahui adalah bahan baku dan penolong yang dibutuhkan, lokasi pabrik, bangunan, proses produksi, alat dan mesin yang digunakan serta tenaga yang tersedia.

4. Aspek yuridis

   Aspek ini berkaitan dengan terpenuhi atau tidaknya ketentuan hukum yang berlaku dan ijin yang dimiliki oleh perusahaan seperti: legalitas, pengajuan permohonan kredit, akte pendirian, notaris, SIUP, TDP, NPWP, ijin ekspor dan impor serta ijin trayek, dan lain-lain.

5. Aspek keuangan

   Aspek keuangan merupakan dasar pertimbangan kredit yang terpenting yang harus dianalisis, karena dengan menganalisis aspek keuangan, perbankan dapat mengetahui informasi keuangan nasabah untuk kepentingan pengembalian kredit.

6. Aspek jaminan.

   Bank dapat memberikan kredit apabila perusahaan tersebut memiliki jaminan. Bila nasabah tidak bisa memenuhi kewajibannya maka barang yang dijadikan sebagai jaminan dapat dikuasai kepemilikannya oleh bank.

Dengan terpenuhinya prinsip dan aspek tersebut berarti nasabah dapat layak menerima kredit dengan pertimbangan bahwa nasabah dapat memberikan jaminan yang sesuai dengan perjanjian.

Risiko kredit sering disebut dengan *Default Risk. Default Risk* merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah untuk mengembalikan sejumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunga sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan. Risiko kredit yang ada sangat berkaitan dengan penentuan tingkat suku bunga yang dibebankan bank pada nasabah. Apabila risiko bertambah tinggi, maka bertambah tinggi pula suku bunga yang dikenakan. Demikian sebaliknya, bila risiko kredit bertambah rendah maka akan bertambah rendah pula suku bunga yang dikenakan. (Sinungan,M.1990:185)

Risiko kredit yang dibebankan kepada nasabah dapat juga ditentukan dari barang jaminan yang dijaminkan oleh nasabah. Apabila barang yang dijaminkan itu dapat memenuhi persyaratan yang ditetapkan dan memenuhi kepentingan bank maka risiko yang akan dialami oleh bank akan semakin kecil. Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko kredit tergantung pada jaminan yang dijaminkan oleh

nasabah atas pinjaman dana yang diterima. Tingkat suku bunga dipengaruhi oleh risiko yang akan ditanggung oleh bank.

I. Penelitian terdahulu.

Penelitian dengan studi kasus mengenai risiko kredit perbankan telah banyak dilakukan, dengan sudut pandang dan variabel penelitian yang berbeda. Risiko kredit yang dialami bank dapat diketahui, dengan meneliti variabel-variabel yang menyebabkan risiko yang tinggi, sehingga risiko kredit yang mungkin terjadi dapat diminimalkan. Beberapa hasil kajian studi kasus dalam dunia perbankan antara lain, studi kasus penentuan risiko kredit dengan meneliti variabel-variabel sebagai berikut: tingkat suku bunga kredit, sasaran kredit, jenis jaminan kredit, jangka waktu kredit dan tingkat penghasilan rata-rata debitur.

Fincentia Sriyanita (1997) telah melakukan penelitian pada suatu Bank Perkreditan Rakyat untuk mengetahui risiko pemberian kredit dilihat dari hal-hal yang berhubungan dengan kebijakan kredit yang dijalankan khususnya mengenai tingkat suku bunga kredit, sasaran kredit dan jaminan kredit. Pengujian yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh dari variabel-variabel tersebut dengan teknik analisis perbedaan dua *sampel mean* dan analisis varian. Dari pengujian ini dihasilkan beberapa hal yaitu: apabila suku bunga berbeda maka risiko kredit juga berbeda, apabila sasaran kredit berbeda maka risiko kredit juga berbeda dan apabila agunan/jaminan berbeda maka risiko kredit tidak berbeda.

A. Nur Priharyanti (1998) telah menguji perbedaan risiko kredit atas modal kerja dengan melihat pada variabel suku bunga (21,6% dan 36 %), tingkat penghasilan debitur (diatas dan dibawah rata-rata penghasilan debitur) dan jenis jaminan

(kendaraan bermotor, perhiasan dan sertifikat tanah). Dengan menggunakan teknik analisis data uji beda mean dan analisis F-ratio penelitian ini menghasilkan beberapa hal: pertama, ada perbedaan risiko kredit antara suku bunga 21,6% dan 36 %, suku bunga 36 % memiliki risiko yang lebih besar dibandingkan dengan suku bunga 21,6%. Kedua, ada perbedaan risiko kredit antara tingkat penghasilan debitur diatas dan dibawah rata-rata penghasilan debitur, tingkat penghasilan diatas rata-rata memiliki risiko kredit yang lebih tinggi dibandingkan dibawah rata-rata penghasilan debitur. Ketiga, ada perbedaan risiko kredit ditinjau dari jenis jaminan, jaminan berupa perhiasan memiliki risiko kredit yang lebih kecil dibandingkan dengan jaminan kendaraan dan sertifikat tanah. Kelemahan dari penelitian ini adalah peneliti mendapatkan data mengenai penghasilan rata-rata debitur berdasarkan data dari bank yang bersangkutan, bukan langsung dari debitur.

E. Christian Imedawati (1998) melakukan penelitian pada Bank Lippo Yogyakarta tentang perbedaan risiko kredit menurut tingkat suku bunga dan jaminan. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan risiko kredit dengan suku bunga yang berbeda, tidak terdapat perbedaan risiko kredit dengan jaminan yang berbeda, tinggi rendahnya risiko kredit sangat berkaitan dengan tingkat suku bunga yang dibebankan pada debitur. Jaminan yang memiliki kualitas yang tinggi adalah mudah dicairkan, nilainya tidak mengalami penurunan, sangat mudah diperjualbelikan akan mempunyai risiko kredit yang rendah.

Dewi Kurniawati (1995) juga melakukan penelitian pada BPR Wijayamulya Santosa mengenai risiko kredit dengan melihat variabel tingkat suku bunga, sasaran dan jaminan kredit. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa apabila suku

bunga berbeda maka risiko kredit berbeda, apabila sasaran berbeda maka risiko kredit juga berbeda, dan apabila jaminan berbeda maka risiko kredit juga berbeda.

Natalina Brataningrum (2003) menyimpulkan hasil dari penelitiannya bahwa bila suku bunga berbeda maka risiko kredit berbeda, bila jangka waktu kredit berbeda maka risiko kredit tidak berbeda, dan bila jaminan berbeda maka risiko kredit tidak berbeda.

J. Hipotesis sementara:

Tiga variabel yang sangat berhubungan dalam penelitian ini adalah: risiko kredit, tingkat suku bunga kredit dan jaminan kredit.

1. Hubungan antara risiko kredit dengan tingkat suku bunga kredit.

   Risiko kredit sering dialami oleh bank yang timbul karena sejumlah pinjaman yang diberikan oleh bank tidak terbayar sesuai jangka waktu dan tingkat suku bunga yang telah ditentukan. Risiko kredit yang tinggi akan menimbulkan kerugian pada aktivitas bank dan memungkinkan terjadinya kredit macet. Jika semakin besar tingkat risiko kredit maka semakin tinggi suku bunga yang dibebankan kepada nasabah.Tingkat suku bunga yang dibebankan kepada nasabah berbeda-beda prosentasenya dilihat dari jangka waktu pinjaman. Jika tingkat suku bunga tersebut memiliki jangka waktu yang lama tidak dapat dilunasi maka akan menimbulkan risiko kredit. Dengan adanya perbedaan tingkat suku bunga tersebut maka akan ada perbedaan pada tingkat risiko kredit.

2. Hubungan antara risiko kredit dengan jaminan kredit.

Risiko kredit adalah risiko yang dialami oleh bank karena kredit tidak terbayar sesuai jangka waktu dan tingkat suku bunga yang telah ditentukan. Jaminan kredit merupakan keyakinan bank atau kesanggupan debitur melunasi kredit bank untuk menanggung pembayaran kembali apabila pinjaman kredit tidak dapat dilunasi. Walaupun jaminan yang disediakan oleh debitur berbeda-beda, jika suatu pinjaman tidak dapat dilunasi maka jaminan yang disediakan akan menjadi milik kreditur (bank).

Berdasarkan penelitian pendahuluan pada rumusan hipotesis ini maka dapat disimpulkan sementara bahwa:

a Terdapat perbedaan risiko kredit ditinjau dari perbedaan suku bunga kredit.

b Tidak terdapat perbedaan risiko kredit ditinjau dari jenis jaminan kredit.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus yaitu penelitian mengenai risiko kredit pada Bank Rakyat Indonesia Unit Desa Belitang. Data yang diperoleh, diolah dan dianalisis selanjutnya ditarik kesimpulan. Kesimpulan hanya berlaku pada Bank Rakyat Indonesia Unit Desa Belitang untuk tahun 2004.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian pada Bank Rakyat Indonesia Unit Desa Belitang di Sumatra Selatan.

C. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai bulan Juni tahun 2005.

D. Subyek dan obyek penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah semua orang yang terlibat dalam penelitian. Subyek penelitian dalam hal ini adalah Kepala Bank Rakyat Indonesia Unit Desa Belitang dan karyawan bagian kredit.

b. Obyek Penelitian

Obyek Penelitian ini adalah tingkat suku bunga kredit dan jaminan kredit yang diberikan serta risiko yang harus ditanggung karena keterlambatan pembayaran.

E. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi yang diteliti adalah semua debitur yang menerima kredit dan terlambat membayar pada tahun 2004.

b. Sampel

Sampel diambil dari sebagian debitur yang menerima kredit dan terlambat membayar pada tahun 2004.

F. Teknik pengambilan sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian adalah sampel purposif. Teknik pengambilan sampel purposif adalah teknik yang dilakukan untuk mengambil sampel berdasarkan pertimbangan peneliti yaitu berdasarkan pada data yang diberikan oleh pihak bank. Kredit yang ditawarkan oleh Bank Rakyat Indonesia Unit Desa Belitang memiliki tingkat suku bunga 2% dan suku bunga 1.5% serta memiliki bentuk jaminan sertifikat tanah, surat kendaraan dan deposito. Peneliti mengambil sampel dari kredit yang diterima nasabah dan terlambat membayar dengan suku bunga 2% dan suku bunga 1.5% serta memiliki jaminan sertifikat tanah, surat kendaraan dan deposito. Sampel yang ada untuk tahun 2004 berjumlah 30 nasabah.

G. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Penulis mengumpulkan data dengan menggunakan tanya-jawab kepada karyawan bagian kredit di Bank Rakyat Indonesia Unit Desa Belitang untuk hal

yang berhubungan dengan risiko kredit yang ditinjau dari tingkat suku bunga kredit dan jaminan kredit.

b. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data yang bersumber pada catatan, dokumen atau arsip yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

H. Data yang dibutuhkan

Data yang diperlukan untuk tujuan penelitian untuk mengetahui adanya risiko kredit yaitu:

1. Informasi tentang tingkat suku bunga 2% dan suku bunga 1,5%
2. Informasi tentang jaminan surat tanah, surat kendaraan dan deposito.
3. Sejarah berdirinya bank.
4. Struktur organisasi dan personalia bank.
5. Kegiatan usaha bank.
6. Catatan tentang nasabah yang terlambat membayar pinjaman kredit.

I. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yaitu risiko kredit. Risiko kredit adalah suatu risiko tidak terbayarkannya kredit yang diberikan kepada debitur. Dalam penelitian ini akan diteliti risiko kredit berdasarkan tingkat suku bunga kredit dan jaminan kredit. Variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

a. Suku bunga kredit yaitu prosentase imbalan yang akan diterima oleh bank karena telah meminjamkan sejumlah uang kepada nasabah. Tingkat suku bunga ini yang menentukan adalah pihak kreditur dan setiap nasabah yang akan meminjam uang tersebut telah menyetujui pokok pinjaman dan bunga yang akan mereka bayar.

b. Jaminan kredit yaitu benda yang akan dijadikan tanggungan untuk mengantisipasi apabila debitur ingkar janji atau tidak melunasi hutang kepada kreditur. Apabila debitur ingkar janji maka benda tersebut menjadi hak milik kreditur yang bersangkutan.

c. Risiko kredit yaitu risiko yang akan ditanggung oleh kreditur karena debitur tidak menepati perjanjian yang telah dibuat sesuai kesepakatan bersama. Hal ini dapat menimbulkan kerugian pada kreditur yang bersangkutan. Dalam penelitian ini akan dihitung risiko kredit yang timbul karena keterlambatan membayar angsuran, hal ini terjadi dari angsuran yang tidak terbayarkan, yang sering disebut dengan kredit macet.

Adapun pengukuran variabel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk menghitung risiko kredit, sesuai dengan perhitungan pada Bank Rakyat Indonesia. Pengukuran variabel dihitung dari debitur sebagai sampel yang mengalami keterlambatan dalam mengangsur, diukur dalam satuan ukur rupiah.

Untuk mengukur variabel risiko kredit digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Risiko kredit} = \frac{\text{Jumlah angsuran x hari keterlambatan x (bunga :12)}}{\text{360 hari}}$$

J. Teknik analisis data

1. Untuk menjawab permasalahan pertama digunakan uji beda dua mean yaitu untuk melihat perbedaan risiko kredit jika ada perbedaan suku bunga kredit.

   Langkah-langkah pengujian:

   a. Membuat tabel perhitungan risiko kredit berdasarkan tingkat suku bunga kredit.

Tabel III.1

Contoh tabel untuk risiko kredit berdasarkan tingkat suku bunga 2% per tahun

No. Nasabah	Tingkat Suku Bunga (%)	Besarnya Kredit (Rp)	Besarnya Angsuran (Rp)	Jangka Waktu	Hari Keterlambatan	Risiko Kredit
1 2 dst.						
						ΣX_A $\overline{X}_A$

Tabel III.2

Contoh tabel untuk risiko kredit berdasarkan tingkat suku bunga 1.5% per tahun

No. Nasabah	Tingkat Suku Bunga (%)	Besarnya Kredit (Rp)	Besarnya Angsuran (Rp)	Jangka Waktu	Hari Keterlambatan	Risiko Kredit
1 2 dst.						
						ΣX_B $\overline{X}_B$

Keterangan:

ΣX_A, ΣX_B = Jumlah risiko kredit pada suku bunga kredit sebesar 2% dan suku bunga kredit 1.5%

$\overline{X}_A$, $\overline{X}_B$ = Rata-rata risiko kredit pada suku bunga kredit sebesar 2% dan suku bunga kredit 1.5%

b. Membuat hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha) untuk risiko kredit berdasarkan suku bunga kredit.

Ho : $\overline{X}_A = \overline{X}_B$

Keterangan:

Ho : Tidak terdapat perbedaan risiko kredit dari kredit dengan suku bunga yang berbeda.

Ha : $\overline{X}_A \neq \overline{X}_B$

Keterangan:

Ha : Terdapat perbedaan risiko kredit dari kredit dengan suku bunga yang berbeda.

$\overline{X}_A$: Rata-rata sampel risiko kredit dengan tingkat suku bunga 2 %.

$\overline{X}_B$: Rata-rata sampel risiko kredit dengan tingkat suku bunga 1.5%.

c. Menentukan daerah kritis dengan taraf nyata 5 %.

Daerah kritis $\pm t_{0.5\alpha}$ df $n_A + n_B - 2$

$\pm t_{0.025\alpha}$ df $n_A + n_B - 2$

d. Menentukan daerah penerimaan Ho dan penolakan Ho berdasarkan langkah c.

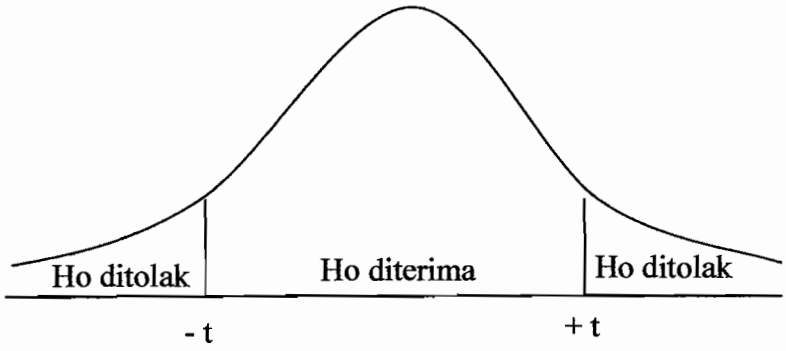

e. Menghitung t-hitung

$$t = \frac{\overline{X}_A - \overline{X}_B}{\sqrt{\frac{(n_A - 1)S_A^2 + (n_B - 1)S_B^2}{n_A + n_B - 2}} \cdot \sqrt{\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}}}$$

$$S_A^2 = \frac{\Sigma(X_A - \overline{X})^2}{n_A - 1}, \quad S_B^2 = \frac{\Sigma(X_B - \overline{X})^2}{n_B - 1}$$

Keterangan:

$\overline{X}$: Rata-rata sampel

n_A : Jumlah sampel pada tingkat suku bunga sebesar 2%.

n_B : Jumlah sampel pada tingkat suku bunga sebesar 1.5%.

S_A^2 : Varian risiko kredit dari kredit pada tingkat suku bunga sebesar 2%.

S_B^2 : Varian risiko kredit dari kredit pada tingkat suku bunga sebesar 1.5%.

Tabel III. 3

Contoh tabel nilai standar deviasi pada kredit dengan suku bunga 2 %

No.	X_B	$\overline{X_B}$	$\left(X-\overline{X_B}\right)$	$\left(X-\overline{X_B}\right)^2$
1 2 3 dst				
	Jumlah = ...			Jumlah = ...
	Rata-rata = ...			Rata-rata = ...

Tabel III. 4

Contoh tabel nilai standar deviasi pada kredit dengan suku bunga 1.5 %

No.	X_B	$\overline{X_B}$	$\left(X-\overline{X_B}\right)$	$\left(X-\overline{X_B}\right)^2$
1 2 3 dst				
	Jumlah = ...			Jumlah = ...
	Rata-rata = ...			Rata-rata = ...

Rata-rata sampel dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\overline{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

$\overline{X}$: Rata-rata sampel

X : Jumlah risiko kredit

n : Jumlah sampel

f. Membuat kriteria menerima atau menolak Ho dengan kriteria pengujian adalah:

Ho diterima jika $-t_{\frac{1}{2}\alpha} \leq t$ hitung $\leq t_{\frac{1}{2}\alpha}$ dan Ho ditolak jika $-t_{\frac{1}{2}\alpha} >$ t hitung $> t_{\frac{1}{2}\alpha}$.

g. Menyatakan kesimpulan atas hasil pengujian.

Kesimpulan: Bila Ho diterima: $\overline{X}_A = \overline{X}_B$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan risiko kredit untuk kredit dengan suku bunga kredit uang berbeda, tapi bila Ho ditolak berarti $\overline{X}_A \neq \overline{X}_B$ terdapat perbedaan risiko kredit untuk kredit dengan suku bunga kredit yang berbeda.

b. Untuk menjawab permasalahan kedua digunakan analisa F-ratio, yaitu untuk melihat perbedaan risiko kredit jika ada perbedaan jaminan kredit.

f. Membuat tabel risiko kredit berdasarkan jaminan kredit.

Tabel III.5

Contoh tabel untuk risiko kredit dengan jaminan A

No. Nasabah	Tingkat suku bunga (%)	Besarnya Kredit (Rp)	Besarnya Angsuran (Rp)	Jangka Waktu (Hr)	Hari Keterlambatan (Hr)	Risiko Kredit
1 2 Dst						
						ΣX_A $\overline{X}_A$

Tabel III.6

Contoh tabel untuk risiko kredit dengan jaminan B

No. Nasabah	Tingkat suku bunga (%)	Besarnya Kredit (Rp)	Besarnya Angsuran (Rp)	Jangka Waktu (Hr)	Hari Keterlambatan (Hr)	Risiko Kredit
1 2 Dst						
						ΣX_B $\overline{X_B}$

Tabel III.7

Contoh tabel untuk risiko kredit dengan jaminan C

No. Nasabah	Tingkat suku bunga (%)	Besarnya Kredit (Rp)	Besarnya Angsuran (Rp)	Jangka Waktu (Hr)	Hari Keterlambatan (Hr)	Risiko Kredit
1 2 Dst						
						ΣX_C $\overline{X_C}$

Keterangan:

ΣX_A = jumlah risiko kredit dengan jaminan sertifikat tanah

ΣX_B = jumlah risiko kredit dengan jaminan surat kendaraan

ΣX_C = jumlah risiko kredit dengan jaminan deposito

$\overline{X}_A$ = Rata-rata risiko kredit pada jaminan sertifikat tanah

$\overline{X}_B$ = Rata-rata risiko kredit pada jaminan surat kendaraan

$\overline{X}_C$ = Rata-rata risiko kredit pada jaminan deposito

b. Membuat hipotesis Nol (Ho) dan hipotesis alternatif (HA) untuk risiko berdasarkan jaminan kredit.

Ho: $\overline{X}_A = \overline{X}_{B,} = \overline{X}_C$

Ho = Tidak terdapat perbedaan signifikan pada nilai rata-rata sampel risiko kredit antara kredit dengan jaminan kredit sertifikat tanah, jaminan surat kendaraan dan jaminan deposito.

Ha: $\overline{X}_A \neq \overline{X}_{B,} \neq \overline{X}_C$ atau,

$\overline{X}_A = \overline{X}_{B,} \neq \overline{X}_C$ atau

$\overline{X}_A \neq \overline{X}_{B,} = \overline{X}_C$

HA = Terdapat perbedaan signifikan pada nilai rata-rata sampel risiko kredit antara kredit dengan jaminan sertifikat tanah, jaminan surat kendaraan dan jaminan deposito.

Keterangan:

$\overline{X}_A$ = Rata-rata risiko kredit pada jaminan sertifikat tanah

$\overline{X}_B$ = Rata-rata risiko kredit pada jaminan surat kendaraan

$\overline{X}_C$ = Rata-rata risiko kredit pada jaminan deposito

c. Menentukan daerah kritis dan taraf nyata 5%.

Derajat kebebasan antar kelompok (dba)= k – 1 (Horizontal)

Derajat kebebasan dalam kelompok(dbd)= (n -1) - dba (Vertikal)

F tabel {(dba);(dbd)} = ... (lihat pada tabel di lampiran ...)

d. Menentukan daerah penerimaan Ho sebagai berikut:

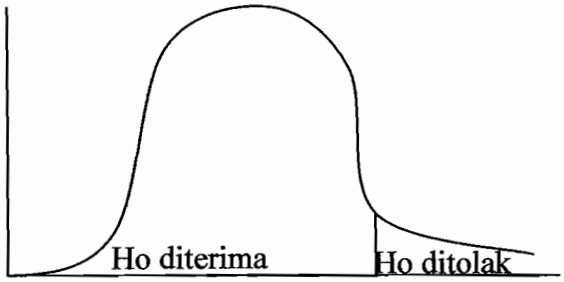

e. Menghitung besarnya F-ratio

1) Menghitung varian antar sampel

a) Menghitung rata-rata risiko kredit ($\overline{X}_A$, $\overline{X}_B$, $\overline{X}_C$,)

b) Menghitung rata-rata dari rata-rata risiko kredit

$$\overline{\overline{X}} = \frac{n_A(\overline{X}_A) + n_B(\overline{X}_B) + n_{CB}(\overline{X}_C)}{n_A + n_B + n_C}$$

Keterangan:

$\overline{\overline{X}}$ = Rata-rata dari rata-rata risiko kredit

n_A = Jumlah sampel pada jaminan sertifikat tanah

n_B = Jumlah sampel pada jaminan surat kendaraan

n_C = Jumlah sampel pada jaminan deposito

$\overline{X}_A$ = Rata-rata risiko kredit dengan jaminan sertifikat tanah

$\overline{X}_{B,}$ = Rata-rata risiko kredit dengan jaminan surat kendaraan

$\overline{X}_C$ = Rata-rata risiko kredit dengan jaminan deposito

c) Menghitung varian antar sampel dengan rumus:

$$VAS = \frac{n_A \left[\overline{X}_A - \overline{\overline{X}}\right]^2 + n_B \left[\overline{X}_B - \overline{\overline{X}}\right]^2 + n_C \left[\overline{X}_C - \overline{\overline{X}}\right]^2}{k-1}$$

Keterangan:

VAS = Varian antar sampel

k = Banyaknya jenis sampel

$\overline{\overline{X}}$ = Rata-rata dari rata-rata risiko kredit

n_A = Jumlah sampel pada jaminan sertifikat tanah

n_B = Jumlah sampel pada jaminan surat kendaraan

n_C = Jumlah sampel pada jaminan deposito

$\overline{X}_A$ = Rata-rata risiko kredit dengan jaminan sertifikat tanah

$\overline{X}_{B,}$ = Rata-rata risiko kredit dengan jaminan surat kendaraan

$\overline{X}_C$ = Rata-rata risiko kredit dengan jaminan deposito

2) Menghitung varian dalam sampel

a) Menghitung varian pada masing-masing kelompok sampel berikut:

(S_A^2, S_B^2, S_C^2)

$$S_A^2 = \frac{\Sigma\left(Xi - \overline{X}\right)^2}{n-1},\ S_B^2 = \frac{\Sigma\left(Xi - \overline{X}\right)^2}{n-1},\ S_C^2 = \frac{\Sigma\left(Xi - \overline{X}\right)^2}{n-1}$$

Keterangan:

S_A^2 = varian jaminan sertifikat tanah

S_B^2 = varian jaminan surat kendaraan

S_C^2 = varian jaminan deposito

n = banyaknya sampel

X_i = jenis jaminan masing-masing kelompok

$\overline{\overline{X}}$ = rata-rata dari rata-rata sampel

Tabel III. 8

Contoh tabel nilai standar deviasi pada kredit dengan jaminan sertifikat tanah

No.	X_B	$\overline{X_B}$	$(X-\overline{X_B})$	$(X-\overline{X_B})^2$
1 2 3 dst				
	Jumlah = ...			Jumlah = ...
	Rata-rata = ...			Rata-rata = ...

Tabel III. 9

Contoh tabel nilai standar deviasi pada kredit dengan jaminan surat kendaraan

No.	X_B	$\overline{X_B}$	$(X-\overline{X_B})$	$(X-\overline{X_B})^2$
1 2 3 dst				
	Jumlah = ...			Jumlah = ...
	Rata-rata = ...			Rata-rata = ...

Tabel III. 10

Contoh tabel nilai standar deviasi pada kredit dengan jaminan deposito

No.	X_B	$\overline{X_B}$	$(X-\overline{X_B})$	$(X-\overline{X_B})^2$
1 2 3 dst				
	Jumlah = ...			Jumlah = ...
	Rata-rata = ...			Rata-rata = ...

b) Menghitung varian dalam sampel dengan rumus:

$$VDS = \frac{(n_A - 1)S_A^2 + (n_B - 1)S_B^2 + (n_C - 1)S_C^2}{n_A + n_B + n_C - 3}$$

Keterangan:

VDS = varian dalam sampel

S_A^2 = Varian risiko kredit pada jaminan sertifikat tanah

S_B^2 = Varian risiko kredit pada jaminan surat kendaraan

S_C^2 = Varian risiko kredit pada jaminan deposito

n_A = Jumlah sampel pada jaminan sertifikat tanah

n_B = Jumlah sampel pada jaminan surat kendaraan

n_C = Jumlah sampel pada jaminan deposito

3) Menghitung F_{ratio} dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$F = \frac{\text{Varian antar sampel}}{\text{Varian dalam sampel}}$$

f. Membuat keputusan menolak Ho atau menerima Ho.

Dengan melihat hasil test statistik (F) dan nilai kritis perusahaan pada α tertentu maka dapat ditentukan apakah Ho diterima atau tidak.

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Ho ditolak jika $F_{Hitung} \geq F_{tabel}$

g. Menyatakan kesimpulan atas hasil pengujian.

Kesimpulan bila Ho diterima, berarti Ha ditolak, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan risiko kredit antara populasi jenis jaminan kredit. Bila Ho ditolak berarti Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan risiko kredit antara populasi jenis jaminan kredit.

h. Jika ternyata Ha diterima, untuk mengetahui lebih lanjut variabel-variabel mana yang memiliki perbedaan yang cukup berarti digunakan metode LSD (*Least Significant Different*).(Djarwanto:1993:273)

$$LSD\ \alpha = t\ ½\ \alpha\ df \sqrt{\frac{2S^2}{r}}$$

Keterangan:

$t\ ½\ \alpha$ = besarnya t tabel

df = derajat keterbatasan yang sesuai dengan MSSE

n = r = Jumlah n obervasi pada masing-masing kolom

S^2 = *Mean Square of Error (MSE)*

Tabel III.11

Contoh tabel uji anova

Varian	SS	df	MSS
Kolom	SSC	(k – 1)	SSC/k –1 = MMSC
Error	SSE	n (k – 1)	SSD/ k(n–1) = MSSES^2

Jika selisih dua variabel yang satu dengan yang lainnya lebih besar dari LSDα, kedua variabel tersebut memiliki perbedaan yang cukup berarti satu sama lain.

Jika selisih dua variabel yang satu dengan yang lainnya lebih kecil dari LSDα, kedua variabel tersebut tidak memiliki perbedaan yang cukup berarti satu sama lain.

$$SST = \sum_{t=1}^{n} \sum_{f=1}^{k} X_{ij}^{\ 2} - \frac{(T_{ij})^2}{nxk}$$

$$SSC = \frac{\sum_{f=1}^{k} (T_{ij})^2}{n} - \frac{(T_{ij})^2}{nxk}$$

SSE = SST – SSC

Keterangan:

n = Jumlah pengamatan untuk setiap jenis random pada k sampel (baris).

k = Jumlah jenis sampel (kolom).

T_{ij} = Total n x k pengamatan yang ada.

SST = Variasi total (*Sum of Square Total)*

SSC = Varabel yang terjadi antar k random sampel (*Sum of Square Coloumn*).

SSE = Variasi yang terjadi karena kesalahan eksperimen (*Erorr Sum of Square*).

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah PT. Bank rakyat Indonesia

1. Sejarah Umum PT. Bank Rakyat Indonesia

Pada tanggal 16 Desember 1895 Raden Wiriatmaja dan kawan-kawan mendirikan *''De Poerwokertosche Hulp-en Spaarbank Der Irlandcshe Hoofden''* (Bank Penolong dan Tabungan bagi priyayi) atau disingkat menjadi Bank Priyayi Purwokerto dengan akta otentik yang dibuat oleh *E. Sieburgh* Asisten Residen.

Tahun 1896 W.P.D. De Wolf Van Westerrode, Asisten Residen Poerwokerto menggantikan E. Sieburgh mendirikan *"De Poerwokertosche Hulp Spaar-en Landbowcredir Bank"* sebagai kelanjutan dari *"De Poerwokertosche Hulp-en Spaarbank Der Irlandcshe hoofden"*. Tahun 1898 *"De Poerwokertosche Hulp-en Spaarbank Der Irlandcshe hoofden"* diubah menjadi Volksbanken. Volksbanken mengalami kesulitan karena campur tangan belanda dalam perkreditan rakyat, sehingga didirikan lagi Dinas Perkreditan Rakyat.

Pada tahun 1942 Jepang menguasai Indonesia. Jepang mengganti nama bank tersebut menjadi *Syiomin Ginko* (Bank Rakyat) berdasarkan Undang-undang No.39 tanggal 03 Oktober 1942. Pada tahun 1948, setelah Ibukota Republik Indonesia di Yogyakarta diduduki Belanda, Kantor Besar Bank Rakyat Indonesia dihapus sejak itu pula kegiatan Bank Rakyat Indonesia terhenti.

Pada periode setelah Kemerdekaan Republik Indonesia, berdasarkan Peraturan Pemerintah No.1 tahun 1946 pasal 1 disebutkan bahwa Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah Bank pertama di Indonesia. Peraturan Pemerintah No.1 tahun 1946 diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah No.25 tahun 1951 tanggal 20 April 1951 yang menjadikan Bank Rakyat Indonesia sebagai Bank Menengah. Pada tahun 1960 dikeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (PERPU) nomor 41 tahun 1960 tanggal 26 Oktober 1960 Lembaran Negara Nomor 128-1960 untuk membentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN). Beberapa lembaga yang dilebur dan diintegrasikan dalam Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN):

1. BRI berdasarkan PERPU Nomor 42 tanggal 26 Oktober 1960
2. PT. Bank Tani Nelayan berdasarkan PERPU Nomor 43 tanggal 26 Oktober 1960
3. *Nederlansche Handel Mij* (NHM) setelah dinasionalisasikan berdasarkan PERPU Nomor 44 tahun 1960. Belum sampai integrasi ketiga bank pemerintah ini terlaksana, semua Bank Umum Negara serta Bank Tabungan Pos dijadikan satu dengan Bank Indonesia berdasarkan PP No.8 tahun 1965. Pada waktu itu kebijakan pemerintah mengarah kepada Bank Tunggal. BKTN ikut diintegrasikan kedalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan berdasarkan PP Nomor 9 tahun 1965 dan Surat Mentri Bank Sentral Nomor 42 tahun 1965 serta Nomor 47 tahun 1965.

Pada waktu PP tersebut berjalan satu bulan, dikeluarkan PP Nomor 17 tahun 1965 tentang pembentukan Bank Tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia, dimana Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan diganti dengan nama

Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rural. NHM diganti dengan nama Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Exim.

Pada akhir tahun 1968 berdasarkan Undang-undang Nomor 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang Nomor 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, Bank Negara Indonesia Unit II bidang Rural/Eksim dipindahkan menjadi bank-bank Milik Negara dengan nama :

a. Bank Rakyat Indonesia yang menampung segala hak dan kewajiban serta kekayaan dan Perlengkapan Bank Negara Indonesia dibidang Rural dengan Undang-undang Nomor 21 tahun 1968.
b. Bank Ekspor-Impor Indonesia yang menampung segala hak dan kewajiban serta kekayaan dan perlengkapan Bank Negara Indonesia Unit II dibidang Eksim dengan Undang-undang Nomor 21 tahun 1968.

Untuk mengenang sejarah Bank Rakyat Indonesia, berdasarkan Surat Keputusan No.Skep: 5.67-/DIR/12/1982 tanggal 2 Desember ditentukan bahwa hari jadi Bank Rakyat Indonesia adalah tanggal 16 Desember 1985. Sejak 01 Agustus 1992 berdasarkan Undang-undang Perbankan Nomor 07 tahun 1992 dan PERPU Nomor 21, status Bank Rakyat Indonesia diubah menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang kepemilikannya masih 100% ditangan pemerintah. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang didirikan sejak tahun 1985 didasarkan pada pelayanan terhadap masyarakat kecil sampai dengan sekarang masih konsisten yaitu dengan fokus pemberian kredit pada golongan pengusaha menengah kebawah.

2. Sejarah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Desa

Secara khusus PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Desa didirikan pada tahun 1973. Adanya Surat Keputusan Direksi BRI No.Skep: S.34-31/09/69 tanggal 09 September 1969 sebagai dukungan terhadap ide Dr. Suhartono Hadisaputro tentang proyek pengembangan ekonomi wilayah unit desa, merupakan awal dan dasar berdirinya PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Desa. Dalam proyek pengembangan ekonomi wilayah pedesaan ini BRI Udes sebagai salah satu pendukung, berperan sebagai penyalur kredit BIMAS untuk petani. Pada tahun 1970 proyek ini dikembangkan ke seluruh jawa, yang tugas utamanya memajukan sektor pertanian untuk menunjang program pengadaan pangan nasional. Proyek unit desa dengan kredit BIMASnya ternyata berhasil, sehingga Indonesia berhasil menjadi negara importir beras terbesar didunia, dan menjadi negara swasembada pangan tahun 1982 bahkan dapat membantu negara lain yang kekurangan pangan.

Kebijakan deregulasi perbankan tanggal 1 Juni 1983 merupakan awal dimulainya tahapan penghentian subsidi-subsidi pemerintah dalam operasi perbankan. BRI Unit Desa telah menikmati subsidi pemerintah dalam operasi perbankan selama ±15 tahun. Kebijakan pemerintah tersebut sangat memberatkan finansial BRI Unit Desa yang masih membutuhkan subsidi. Guna mengatasi hal tersebut maka BRI mengambil alternatif untuk mempertahankan keberadaan Bank Rakyat Indonesia Unit Desa dalam lingkungan BRI dengan mengatur kembali pola operasionalnya sehingga dapat hidup mandiri. Pada tahun 1980 PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Desa memfokuskan diri untuk menyelenggarakan Kredit Umum Pedesaan dan program pemerintah mengenai

BIMAS diserahkan kepada badan yang lebih tepat dalam memberikan penyuluhan dan mengelola hasil pertanian yaitu Koperasi Unit Desa (KUD).

Pilihan ini telah mengakibatkan perubahan besar dalam pola operasional BRI sejak 1984. Disamping diadakan relokasi untuk menempatkan kantor dipusat kegiatan ekonomi, dalam segi operasional kredit juga diadakan perubahan. Semua instrumen BRI Unit Desa dihentikan dan digantikan dengan instrumen yang baru yaitu Kredit Umum Pedesaan. Produk-produk BRI seperti Kupedes dan Simpedes dapat diperkenalkan dan diterima luas oleh masyarakat pedesaan.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Desa dibentuk untuk melanjutkan visi-misi kantor cabang bagi daerah pedesaan yaitu:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, giro, deposito berjangka dan sertifikat deposito.
2. Menyalurkan dana dengan memberikan kredit untuk masyarakat pedesaan
3. Membantu rakyat pedesaan mengembangkan usahanya.
4. Mencari keuntungan.

B. Tugas Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Desa.

Bank Rakyat Indonesia merupakan salah satu dari jumlah besar bank milik pemerintah yang mendukung upaya pembangunan perekonomian masyarakat desa. Masyarakat desa bukan semata-mata menjadi obyek pembangunan akan tetapi juga menjadi subyek pembangunan yang diharapkan selalu siap membangun perekonomian bangsa. Pembangunan perekonomian masyarakat desa dimulai dari peningkatan Sumber Daya Manusia ditingkat pedesaan dan memberikan modal sebagai pinjaman.

Secara umum tugas dan fungsi Bank Rakyat Indonesia Unit Desa adalah sebagai berikut:

1. Meneruskan pembangunan perekonomian masyarakat desa.
2. Melakukan pembinaan dan penyuluhan terhadap masyarakat pedesaan sehubungan dengan peningkatan taraf hidup masyarakat pedesaan dan pembangunan perekonomian desa.
3. Menyelamatkan eksistensi Bank Rakyat Indonesia Unit Desa sebagai bank milik pemerintah

C. Produk jasa bank.

Produk jasa bank yang dikelurkan oleh Bank Rakyat Indonesia adalah Kredit Umum Pedesaan (Kupedes). Kupedes diberikan untuk memenuhi keperluan investasi maupun modal kerja dalam rangka peningkatan semua usaha disektor ekonomi pedesaan.

1. Nama kredit.

   Bank Rakyat Indonesia Unit Desa melayani perkreditan kepada masyarakat berupa Kredit Umum Pedesaan (Kupedes). Kupedes adalah kredit yang diberikan untuk mengembangkan atau meningkatkan usaha-usaha dari calon nasabah dengan fasilitas kredit.

2. Tujuan Kupudes.

   Kupedes diberikan untuk membiayai keperluan investasi maupun modal kerja dalam rangka peningkatan semua usaha sektor ekonomi di pedesaan. Disamping itu Kupedes diharapkan dapat mengurangi praktik ijon pada masyarakat pedesaan.

UNIVERSITAS SANATA DHARMA
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

3. Sasaran Kupedes.

   Kupedes diperuntukkan bagi:

   a. Golongan pengusaha.

      Golongan pengusaha merupakan pengusaha yang bergerak dibidang pertanian, perindustrian, perdagangan dan jasa lainnya diwilayah kerja Bank Rakyat Indonesia Unit Desa. Syarat memperoleh kredit bagi pengusaha adalah usaha yang dilakukan mempunyai prospek yang bagus untuk dikembangkan, tidak bertentangan dengan perundangan-undangan, moral agama dan adat-istiadat masyarakat serta tidak merusak lingkungan hidup.

   b. Golongan berpenghasilan tetap.

      Yang termasuk golongan berpenghasilan tetap adalah:

      1. Semua pegawai negeri sipil.
      2. Pensiunan dari pegawai golongan berpenghasilan tetap yang tidak mempunyai usaha.
      3. Pegawai tetap dari perusahaan swasta yang bonafid.

4. Jenis Kupedes

   Bank Rakyat Indonesia Unit Desa ini mempunyai 2 jenis Kupedes:

   a. Kupedes modal kerja.

      Kupedes modal kerja diberikan sebagai tambahan modal kerja bagi pengusaha dan untuk keperluan konsumsi bagi pegawai. Kupedes modal kerja meliputi bidang:

      1. Pertanian yaitu untuk membiayai semua kegiatan yang sangat bergantung pada hasil usaha bercocok tanam.

2. Perindustrian yaitu untuk pembiayaan pengolahan bahan mentah sampai menjadi barang setengah jadi atau barang jadi.
3. Perdagangan yaitu pembiayaan pembelian, penjualan dan pemasaran barang dagangan.
4. Jasa yaitu pembiayaan operasional.
5. Golongan berpenghasilan tetap yaitu untuk tujuan konsumsi (yang habis dipakai sekaligus dan tidak memberikan dampak perbaikan taraf hidup bagi penjamin) dan tujuan non konsumsi seperti biaya perbaikan rumah, baiya sekolah atau kuliah dan lain-lain.

b. Kupedes investasi

Kupedes investasi diberikan kepada nasabah untuk pembiayaan pembangunan sarana dan prasarana/peralatan produksi (bagi pengusaha) dan pembelian/pembangunan rumah atau peralatan kerja bagi pegawai dengan bidang:

1. Pertanian yaitu untuk membiayai semua kegiatan yang sangat bergantung pada hasil usaha bercocok tanam.
2. Perindustrian yaitu untuk pembiayaan alat-alat produksi dan pengembangan usaha.
3. Perdagangan yaitu pembiayaan peralatan untuk berjualan dan pengembangan usaha.
4. Jasa yaitu pembiayaan operasional.
5. Golongan berpenghasilan tetap yaitu untuk pembelian peralatan dan perlengkapan yang mendukung kebutuhan hidup nasabah.

5. Pembinaan dan pengawasan Kupedes.

Fungsi pembinaan dan pengawasan dalam bidang perkreditan Kupedes penting karena peranan yang diharapkan dari fungsi tersebut adalah untuk mengantisipasi timbulnya risiko kerugian dalam pemberian Kupedes. Setiap pejabat BRI yang berkaitan dengan bidang perkreditan menerapkan dan melaksanakan fungsi pembinaan dan pengawasan kredit.

a. Prinsip-prinsip pembinaan dan pengawasan Kupedes

Prinsip-prinsip pembinaan dan pengawasan Kupedes meliputi:

1. Setiap tahapan pemberian Kupedes harus didasarkan atas asas-asas perkreditan yang sehat.
2. Pemberian Kupedes harus mengandung unsur pengawasan ganda dan pengawasan melekat yang berkesinambungan.
3. Pembinaan Kupedes merupakan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan, yang dimulai sejak pencairan Kupedes sampai dengan pelunasannya, agar bermanfaat untuk memberikan keuntungan, baik bagi nasabah maupun BRI Unit.
4. Pemantauan perkembangan usaha debitur dimaksudkan untuk memberi arahan agar Kupedes yang diberikan mencapai sasaran dan mencegah kemungkinan penurunan kualitas Kupedes.
5. Pemeriksaan intern meliputi semua aspek dibidang perkreditan.
6. Pemeriksa ektern (Bank Indonesia, BPKP, BPK) berhak melakukan pemeriksaan/audit terhadap seluruh kegiatan BRI Unit termasuk bidang perkreditan. Pemeriksaan dan penyelidikan mengenai informasi kredit yang akan dilakukan oleh pemeriksa ektern selain lembaga tersebut diatas

harus dengan ijin tertulis dari Direksi Bank Rakyat Indonesia, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

b. Tujuan prinsip pembinaan dan pengawasan Kupedes

Tujuan prinsip pembinaan dan pengawasan Kupedes adalah untuk memberikan arah agar Kupedes yang diberikan berjalan sesuai dengan tujuannya, dan mengidentifikasi kelemahan yang terjadi dalam proses pemberian Kupedes, serta mencari solusi atas kelemahan atau kekurangan tersebut dengan memastikan bahwa:

1. Kebijakan, sistem dan prosedur operasional serta ketentuan/peraturan Kupedes lainnya telah dipatuhi.
2. Penggunaan Kupedes telah sesuai dengan rencana atau tujuannya.
3. Risiko-risiko yang tidak diharapkan seperti: perubahan keadaan ekonomi, kapasitas bank dalam pemberian kredit, serta perubahan kondisi industri dapat segara diidentifikasi.
4. Pengelolaan, pengawasan dan pengamanan Kupedes sebagai aset/kekayaan bank telah dilakukan dengan baik, sehingga tidak timbul risiko kupedes yang diakibatkan penyimpangan, baik oleh debitur, pihak ekstern maupun intern BRI.
5. Dokumen-dokumen primer Kupedes seperti surat hutang/perjanjian Kupedes, surat bukti pemilikan agunan/jaminan dan pengikatannya, telah ada dalam berkas sesuai dengan yang dipersyaratkan dalam putusan/ketentuan Kupedes dan dokumen-dokumen tersebut telah benar, lengkap serta sempurna secara hukum untuk keamanan Kupedes dan kepentingan BRI.

6. Administrasi dan dokumentasi telah dilaksanakan sesuai putusan/ketentuan, sehingga ketelitian, ketepatan dan akurasinya dapat menjadi sumber informasi bagi manajemen yang terkait dalam bidang perkreditan.
7. Setiap tahap pemberian Kupedes telah dilakukan secara efektif dan efisien sehingga sasaran pertumbuhan Kupedes dapat tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

c. Pembinaan dilakukan dalam hal ketertiban pembayaran angsuran dan bunga dengan:
   1. Mengadakan penagihan dengan cara tepat waktu sesuai perjanjian.
   2. Mengirim peringatan tertulis kepada nasabah yang dipandang perlu.
   3. Mengambil langkah penyelamatan bagi nasabah yang kreditnya cenderung meragukan, antara lain
      1) Penjadwalan kembali pembayaran angsuran sesuai ketentuan.
      2) Mengambil sebagian atau seluruh barang jaminan baik jaminan benda bergerak maupun jaminan benda bergerak.
      3) Memberi batas waktu untuk melanjutkan lagi pembayaran angsuran atau pelunasan pinjaman kredit.
      4) Mengadakan penjualan barang-barang jaminan apabila pada batas waktu no. 3 tidak dilaksanakan.

d. Pengawasan dalam hal ketepatan penggunaan kredit yang bersangkutan dilakukan dengan:
   1). Mengadakan wawancara dengan nasabah tentang manfaat kredit yang diterimanya, khususnya untuk pengusaha.

2). Memberi penerangan/penjelasan akan arti perjanjian kredit.

3). Menilai perkembangan usaha nasabah.

A. Personalia.

Tenaga kerja mempunyai arti yang penting bagi kemajuan suatu perusahaan sebab tenaga kerja yang potensial akan menciptakan prospek yang baik yang pada akhirnya akan membawa perusahaan pada tujuan yang tepat. Bertitik tolak dari hal tersebut untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas Sumber Daya Manusia, Bank Rakyat Indonesia senantiasa memberikan pendidikan dan pelatihan bagi karyawan. Selain itu untuk meningkatkan semangat dan produktivitas kerja BRI Unit memberikan upah lembur bagi karyawan yang menggunakan waktu lembur, jaminan hari tua dan biaya pengobatan.

Pengembangan dan pembinaan kemampuan serta loyalitas karyawan dimulai sejak karyawan mulai memasuki dunia kerja, dengan dilakukannya pengenalan dunia kerja, tugas dan tanggungjawab. Setelah 1 tahun bekerja karyawan diberikan pendidikan dan pengembangan selama 1 bulan. Untuk karyawan yang sudah senior atau sudah lebih dari 2 tahun bekerja diberi penyegaran dan refresing untuk memperkenalkan hal-hal yang baru yang harus dipelajari karyawan.

Pada setiap BRI unit terdapat 5 pejabat yaitu:

Kepala unit	:	1 orang
Teller	:	1 orang
Mantri	:	2 orang
Deskman/pembuku	:	1 orang

Untuk jadwal kegiatan sehari-hari ditentukan sebagai berikut: Hari senin s/d jumat buka dari pagi Pkl. 07.00 – 12.00 WIB dan siang dari Pkl 13.00 – 16.30 WIB. Hari sabtu dan minggu libur. Untuk pelayanan nasabah setiap hari dibuka pagi Pkl. 08.00 – 12.00 WIB dan siang Pkl. 13.00 - 15.00 WIB.

A. Struktur organisasi Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Desa.

Struktur organisasi dalam suatu badan usaha menunjukkan kerangka dan susunan pola kerja serta menunujukkan fungsi dan kegiatan yang ada dalam perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi akan memperlancar hubungan antar bagian dalam suatu organisasi. Struktur organisasi dalam PT. Bank Rakyat Indonesia Unit desa Belitang digambarkan sebagai berikut :

Struktur organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Desa

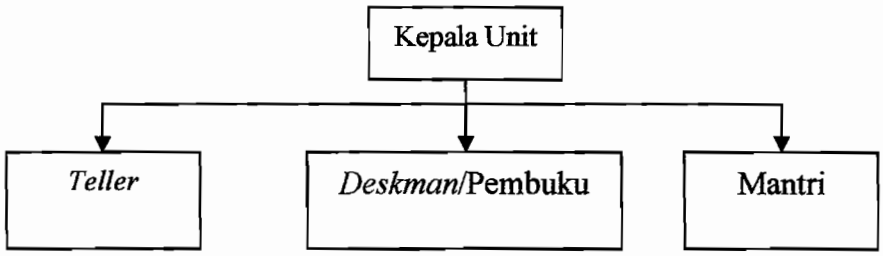

Sumber : Pedoman Pelaksanaan Kredit Bisnis Mikro (PPKBM) PT. BRI (Persero) tahun. 2001

Masing-masing jabatan tersebut memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

Tugas dan tanggung jawab K.A. Unit

a. Tugas

1. Memimpin unit dan membina unit dalam rangka pelayanan pada masyarakat di wilayah kerjanya.
2. Menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan

3. Menetapkan kebutuhan pegawai dan mengkoordinir serta selalu mengevaluasi pelaksanaan kerja pegawai yang jadi bawahannya.
4. Melakukan pemeriksaan terhadap mekanisme kegaitan di BRI unit meliputi; pengurusan kas, administrasi pembukuan dan pelayanan pada nasabah dan memeriksa administrasi personalia.
5. Memutuskan permintaan pinjaman kredit dan menandatangani surat-surat sesuai dengan kewenangan yang dimiliki.
6. Memberikan bimbingan, membuat daftar penilaian karyawan dan prestasi kerja secara periodik, usulan kenaikan pangkat bawahan pada Pimpinan Cabang.
7. Melakukan pembinaan terhadap nasabah pinjaman maupun simpanan.
8. Mampu melaksanakan pekerjaan Mantri, Pembuku/*Deskman* dan *Teller* serta menggantikan fungsinya dalam hal yang bersangkutan berhalangan.
9. Menyampaikan dan melaporkan informasi pada Penilik BRI Unit bila terjadi penyimpangan dalam penerimaan simpanan dan pinjaman.

b. Tanggungjawab

K.A. unit bertanggungjawab pada Penilik BRI unit atas :

1. Pencapaian sasaran/rencana kerja dan anggaran yang telah ditetapkan, termasuk pencapaian target di bidang pengumpulan dana dari masyarakat dan kinerja usaha BRI.
2. Kelancaran tugas operasional termasuk efisiensi dan tercapainya tingkat kepuasan nasabah atas pelayanan yang diberikan oleh setiap petugas BRI Unit.

3. Tersedianya kas yang selalu cukup.
4. Terpeliharanya makanisme *built in control* (warkat) di BRI Unit.
5. Kedisiplinan dan ketertiban kerja serta keterampilan pegawai BRI Unit yang dipimpinnya.
6. Kebenaran isi laporan dan ketetapan waktu penyampaian laporan.
7. Kelengkapan berkas peminjaman, simpanan kepegawaian dan logistik.

Tugas dan tanggungjawab Mantri unit :

a. Tugas

1. Memeriksa permintaan pinjaman ditempat usaha nasabah yang meliputi usaha nasabahnya, posisi jaminannya dan menganalisa serta mengusulkan permohonan kredit kepada K.A. Unit.
2. Melaksanakan pembinaan pada nasabah baik yang meminjam kredit maupun nasabah yang menabung.
3. Memperkenalkan dan memasarkan jasa bank pada masyarakat serta mangajak masyarakat untuk bekerjasama dengan BRI Unit.
4. Melaksanakan pemberantasan tunggakan dengan cara memeriksa ditempat usaha nasabah, menagih dan mengusulkan langkah penanggulangannya.
5. Menyampaikan hasil kunjungan pada K.A. Unit.
6. Menyampaikan laporan pada K.A. Unit bila dijumpai adanya penyimpangan dalam pelaksanaan operasional BRI Unit.

b. Tanggungjawab

Mantri Unit harus bertanggungjawab pada K.A. Unit atas :

1. Kebenaran hasil pemeriksaan ketempat nasabah yang meliputi: kegiatan usahanya, posisi jaminannya, menganalisa serta mengusulkan putusan pinjamannya.
2. Ketetapan pemasukan pinjaman dan pemasukan tunggakan pinjaman.
3. Perkembangan dan kemajuan usaha pinjaman, simpanan dan pelayanan jasa bank lainnya di BRI Unit.
4. Penguasaan data dan pemanfaatan situasi dan perkembangan perekonomian diwilayah kerjanya guna kepentingan BRI Unit.

Tugas dan tanggungjawab *Deskman*/pembuku

a. Tugas

1. Menata-usahakan register-register yang berkaitan dengan pemberian Kupedes.
2. Menata-usahakan register-register pemberantasan tunggakan.
3. Memberikan pelayanan administrasi kepada nasabah/calon nasabah dengan sebaik-baiknya.
4. Meneliti keabsahan dan kelengkapan dokumen Kupedes.
5. Mengelola penyimpanan berkas pinjaman dan melakukan *review* dokumen sesuai dangan ketentuan yang berlaku.
6. Mengerjakan semua laporan bank yang berkaitan dengan Kupedes.
7. Memberikan penjelasan kepada debitur atau calon debitur mengenai hak dan kewajibannya.

b. Tanggungjawab

Deskman/pembuku bertanggungjawab pada K.A. Unit atas :

1. Ketertiban dan kebenaran terhadap posting transaksi yang ada di BRI Unit.
2. Ketertiban dan keamanan penyimpanan berkas pinjaman dan simpanan, pengarsipan bukti kas dan pembukuan.
3. Ketertiban dan keamanan penyampaian data-data laporan
4. Ketertiban dan keamanan administrasi pembukuan, surat berharga dan dokumen lainnya.
5. Kelengkapan dan penyimpanan kartu, registrasi dan buku-buku lainnya, yang berkaitan dengan administrasi pembukuan.
6. Kecepatan dan kecermatan pelayanan administrasi setoran dan pengambilan baik simpanan, pinjaman dan jasa lainnya.

Tugas dan wewenang *Teller*

a. Tugas

1. Menerima setoran uang dari nasabah dan mencatat dalam transaksi *teller*.
2. Memberikan pelayanan yang baik terhadap nasabah.
3. Mencatat penerimaan dan pengeluaran kedalam buku catatan kasir.
4 Meneliti setiap warkat pengeluaran dan penerimaan kas dengan cermat.
5 Menerima dan membayarkan uang sesuai dengan warkat yang sah.
6. Setiap hari kerja membuat rekap mutasi kas dan rincian uang kas.
7. Penyimpanan uang kedalam brangkas kas yang telah disediakan.
8. Sebagai pemegang kunci kas bersama dengan K.A. Unit.
9. Melaksanakan tugas-tugas lain berdasarkan instruksi pimpinan.

b. Tanggungjawab

Teller bertanggungjawab pada K.A. Unit atas :

1. Kelancaran dan ketertiban pelayanan penerimaan setoran dan pembayaran uang yang dilakukan dari dan kepada nasabah.
2. Keamanan dan kecocokan uang kas yang ada dalam ruang *Teller.*
3. Kelengkapan bukt-bukti kas tunai yang ada dalam pengawasannya
4. Kebenaran dan ketelitian dalam pembuatan transaksi *Teller*
5. Kebenaran dan ketelitian dalam menyusun atau membuat laporan Laba Rugi.

Tugas Satpam

1. Bertugas menjaga keamanan lingkungan disekitar bank.
1. Selama kantor dibuka/jam kerja harus memperhatikan tamu-tamu atau nasabah yang keluar masuk.
2. Membantu keamanan tamu/nasabah dari pencurian atau perampokan.
3. Mengawal nasabah yang mengambil atau menyetor uang dalam jumlah besar.
4. Mencegah terjadinya keributan di lingkungan kerja bank.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis data

Risiko kredit merupakan salah satu masalah dalam dunia perbankan yang terjadi karena adanya kredit macet yang ada pada perbankan. Dalam upaya untuk menghindari adanya risiko kredit yang terjadi Bank Rakyat Indonesia menerapkan prinsip kehati-hatian untuk setiap proses permohonan pemberian kredit. Prinsip ini tercermin dalam upaya penilaian jaminan yang diberikan, penggunaan kredit tersebut, pencarian informasi tentang calon debitur dan lain-lain.

Sampel yang diambil oleh penulis adalah nasabah yang memperoleh kredit pada tahun 2004 dan nasabah tersebut terlambat membayar kredit. Nasabah yang memperoleh kredit dan terlambat membayar kredit secara keseluruhan berjumlah 30 nasabah.

Tingkat suku bunga pinjaman diberikan oleh Bank Rakyat Indonesia sebesar 1.5% per bulan dan 2% per bulan. Jumlah debitur dalam penelitian pada tingkat suku bunga ini ada sebanyak 30 nasabah. Pada suku bunga 2 % yang memperoleh pinjaman kredit dan terlambat membayar sebanyak 17 nasabah. Untuk suku bunga 1.5 % yang memperoleh pinjaman kredit dan terlambat membayar sebanyak 13 nasabah. Data tentang tingkat suku bunga ini merupakan data pada tahun 2004 yang diambil oleh peneliti pada waktu penelitian. Selain pengelompokan debitur berdasarkan tingkat suku bunga, penulis juga mengelompokan debitur berdasarkan jenis jaminan yang diberikan oleh debitur kepada bank dalam 3 jenis jaminan yaitu jaminan kredit berupa sertifikat tanah, jaminan kredit berupa surat kendaraan dan

jaminan kredit berupa deposito. Jumlah jaminan tersebut ada sebanyak 30 nasabah. Pada jenis jaminan berupa sertifikat tanah sebanyak 11 nasabah, jenis jaminan berupa surat kendaraan sebanyak 10 nasabah dan jenis jaminan berupa deposito sebanyak 9 nasabah. Sampel dengan jenis jaminan diambil dari nasabah yang terlambat dalam membayar. Keterlambatan dalam pembayaran tesebut disebabkan oleh berbagai faktor antara lain belum maksimalnya pengawasan dari bank sehingga mengakibatkan terjadi penyimpangan.

Untuk menjawab masalah pertama dan kedua berikut ini akan diuraikan dan dijabarkan oleh penulis. Dalam analisis data dapat dilihat penghitungan yang dapat memberi bukti bahwa ada atau tidak perbedaan risiko kredit antara kredit dengan tingkat suku bunga dan kredit dengan jenis jaminan yang berbeda.

1. Risiko kredit ditinjau dari tingkat suku bunga yang berbeda.

   Dalam analisis data akan terlebih dahulu dijelaskan tentang penghitungan risiko kredit yang mungkin dialami oleh bank. Untuk menghitung risiko kredit perlu diketahui terlebih dahulu besar angsuran dari setiap nasabah dan tingkat suku bunga yang telah disetujui oleh bank dan nasabah itu sendiri. Selain itu perlu diketahui pula jumlah hari keterlambatan pembayaran yang dilakukan nasabah. Hasil penghitungan risiko kredit ini adalah untuk menentukan besar risiko kredit per hari dengan rumus sebagai berikut:

   $$\text{Risiko kredit/hari} = \frac{\text{BA x SB/Thn x HK/360}}{\text{HK}}$$

   Setelah penghitungan risiko kredit dilanjutkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Membuat tabel penghitungan risiko kredit berdasarkan tingkat suku bunga kredit.

Tabel V. 1
Risiko kredit ditinjau dari suku bunga 2%

Nomor nasabah	Besar Kredit (Rp) (1)	Besar Angsuran (Rp) (2)	Suku Bunga Kredit (3)	Jangka Waktu (Bln) (4)	Hari Keterlambatan (Hr) (5)	Risiko kredit $\frac{(2 \times 3/Thn \times (5:360)}{5}$
1	4000000	413333.3	2%	12	8	275.56
2	2000000	206666.7	2%	12	12	137.78
3	2000000	206666.7	2%	12	10	137.78
4	2500000	258333.3	2%	12	13	172.22
5	3000000	185000	2%	24	10	123.33
6	3000000	185000	2%	24	12	123.33
7	4000000	246666.7	2%	24	16	164.45
8	4000000	413333.3	2%	12	12	275.56
9	7000000	431666.7	2%	24	12	287.78
10	5000000	308333.3	2%	24	20	205.56
11	2000000	206666.7	2%	12	18	137.78
12	3000000	310000	2%	12	12	206.67
13	6000000	453333.3	2%	18	15	302.22
14	5000000	516666.7	2%	12	18	344.45
15	4000000	413333.3	2%	12	14	275.56
16	2000000	206666.7	2%	12	18	137.78
17	4000000	302222.2	2%	18	12	201.48
						$\sum X_A$ = 3509.29
						$\overline{X}_A$ = 206.4288

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2005

Tabel V.2
Risiko kredit ditinjau dari suku bunga 1.5%

Nomor nasabah	Suku Bunga (1)	Besar Angsuran (Rp) (2)	Suku Bunga Kredit (3)	Jangka Waktu (Bln) (4)	HK (Hr) (5)	Risiko kredit (3 x 5 x (1: 12) 360 Hr
1	2000000	252222.22	1.5%	9	6	126.11
2	3000000	420000	1.5%	8	14	210
3	3000000	295000	1.5%	12	18	147.5
4	3000000	295000	1.5%	12	16	16
5	4000000	504444.44	1.5%	9	27	252.22
6	3000000	345000	1.5%	10	18	172.5
7	1500000	272500	1.5%	6	12	136.25
8	2500000	245833.33	1.5%	12	20	122.92
9	3000000	295000	1.5%	12	20	36.86
10	3000000	295000	1.5%	12	25	147.5
11	3500000	490000	1.5%	8	18	245
12	3000000	420000	1.5%	8	20	210
13	2000000	252222.22	2%	9	25	31.53
						$\sum X_B$ = 1854.39
						$\overline{X}_B$ = 142.6454

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2005

Keterangan :

$\sum X_A$: Jumlah risiko kredit pada suku bunga kredit sebesar 2 %

$\sum X_B$: Jumlah risiko kredit pada suku bunga kredit sebesar 1.5 %

$\overline{X}_A$: Rata-rata risiko kredit pada suku bunga kredit sebesar 2 %

$\overline{X}_B$: Rata-rata risiko kredit pada suku bunga kredit sebesar 1.5 %

b Membuat hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha) untuk risiko kredit berdasarkan suku bunga kredit.

Ho : $\overline{X}_A = \overline{X}_B$

$$\overline{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan: $\overline{X}$: Rata-rata sampel

X : Jumlah risiko kredit

n : Jumlah sampel

Pada tabel V.1 dan tabel V.2 diatas dapat diketahui nilai rata-rata sampel masing-masing: $\overline{X}_A$ = 206.4288 dan $\overline{X}_B$ = 142.6454. Menghitung nilai t-hitung dengan rumus:

$$t = \frac{\overline{X}_A - \overline{X}_B}{\sqrt{\frac{(n_A - 1)S_A^2 + (n_B - 1)S_B^2}{n_A + n_B - 2}} \cdot \sqrt{\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}}}$$

dimana $S_A^2 = \frac{\Sigma(X_A - \overline{X})^2}{n_A - 1}$, $S_B^2 = \frac{\Sigma(X_B - \overline{X})^2}{n_B - 1}$

Keterangan:

$\overline{X}$: Rata-rata sampel

n_A : Jumlah sampel pada tingkat suku bunga sebesar 2%.

n_B : Jumlah sampel pada tingkat suku bunga sebesar 1.5%.

S_A^2 : Varian risiko kredit dari kredit pada tingkat suku bunga sebesar 2 %.

S_B^2 : Varian risiko kredit dari kredit pada tingkat suku bunga sebesar 1.5%.

Tabel V.3

Tabel nilai standar deviasi pada kredit dengan suku bunga 2 %

No.	X_A	$\overline{X_A}$	$\left(X-\overline{X_A}\right)$	$\left(X-\overline{X_A}\right)^2$
1	275.56	206.4288	69.1312	4779.1228
2	137.78	206.4288	-68.6488	4712.6577
3	137.78	206.4288	-68.6488	4712.6577
4	172.22	206.4288	-34.2088	1170.242
5	123.33	206.4288	-83.0988	6905.4106
6	123.33	206.4288	-83.0988	6905.4106
7	164.45	206.4288	-41.9788	1762.2196
8	275.56	206.4288	69.1312	4779.1228
9	287.78	206.4288	81.3512	6618.0177
10	205.56	206.4288	-0.8688	0.7548134
11	137.78	206.4288	-68.6488	4712.6577
12	206.67	206.4288	0.2412	0.0581774
13	302.22	206.4288	95.7912	9175.954
14	344.45	206.4288	138.0212	19049.852
15	275.56	206.4288	69.1312	4779.1228
16	137.78	206.4288	-68.6488	4712.6577
17	201.48	206.4288	-4.9488	24.490621
	$\sum X_A$ = 3509.29			Jumlah = 84800.409
	$\overline{X_A}$ = 206.4288			Rata-rata = 4988.2594

Tabel V. 4

Tabel nilai standar deviasi pada kredit dengan suku bunga 1.5 %

No.	X_B	$\overline{X_B}$	$\left(X-\overline{X_B}\right)$	$\left(X-\overline{X_B}\right)^2$
1	126.11	142.6454	-16.5354	273.4195
2	210	142.6454	67.3546	4536.642
3	147.5	142.6454	4.8546	23.56714
4	16	142.6454	-126.645	16039.06
5	252.22	142.6454	109.5746	12006.59
6	172.5	142.6454	29.8546	891.2971
7	136.25	142.6454	-6.3954	40.90114
8	122.92	142.6454	-19.7254	389.0914
9	36.86	142.6454	-105.785	11190.55
10	147.5	142.6454	4.8546	23.56714
11	245	142.6454	102.3546	10476.46
12	210	142.6454	67.3546	4536.642
13	31.53	142.6454	-111.115	12346.63
	$\sum X_B = 1854.39$			Jumlah = 72774.43
	$\overline{X_B}$ = 142.6454			Rata-rata = 5598.033

$$S_A^2 = \frac{\Sigma\left(X_A - \overline{X}\right)^2}{n_A - 1}$$

$$S_A^2 = = \frac{\Sigma\left(X_A - \overline{X}\right)^2}{n_A - 1} = \frac{(84800.409)}{17-1} = 5300.026$$

$$S_B^2 = \frac{\Sigma\left(X_B - \overline{X}\right)^2}{n_B - 1} = \frac{(72774.43)}{13-1} = 6064.536$$

$$t = \frac{\overline{X}_A - \overline{X}_B}{\sqrt{\frac{(n_A-1)S_A^2 + (n_B-1)S_B^2}{n_A + n_B - 2}} \cdot \sqrt{\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}}}$$

$$t = \frac{206.4288 - 142.6454}{\sqrt{\frac{(17-1)5300.026 + (13-1)6064.536}{17+13-2}} \cdot \sqrt{\frac{1}{17} + \frac{1}{13}}}$$

$$t = \frac{63.7834}{\sqrt{\frac{(16)5300.026 + (12)6064.536}{28}} \cdot \sqrt{0.1356}}$$

$$t = \frac{63.7834}{\sqrt{\frac{84800.416 + 72774.432}{28}} \cdot \sqrt{0.1356}}$$

$$t = \frac{63.7834}{\sqrt{.5627.673}\sqrt{0.1356}}$$

$$t = \frac{63.7834}{(75.078)(0.368)}$$

$$t = \frac{63.7834}{27.629}$$

$$t = 2.3086$$

$$t = 2.31$$

f. Membuat keputusan.

Dengan melihat hasil tes statistik (t) dan nilai kritis sebesar 5% maka dapat ditentukan menolak atau menerima Ho sebagai berikut: Ho diterima jika $-2.05 \leq t \leq +2.05$ dan untuk harga-harga t hitung lainnya Ho ditolak.

g. Menarik kesimpulan.

Berdasarkan perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 2.31 > t_{tabel} = +2.05$ sehingga dapat diambil kesimpulan yaitu Ho ditolak yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata sampel risiko kredit dari kredit dengan suku bunga yang berbeda.

2. Risiko kredit ditinjau dari tingkat jaminan yang berbeda.

   Untuk menjawab permasalahan kedua digunakan analisa F-ratio, yaitu untuk melihat perbedaan risiko kredit jika ada perbedaan jaminan kredit.

   a. Membuat tabel risiko kredit berdasarkan jaminan kredit.

Tabel V.5
Risiko kredit ditinjau dari jaminan sertifikat tanah

No. Nasabah	Besar kredit (Rp) (1)	Besar Angsuran (Rp) (2)	Suku bunga (3)	Jangka waktu (Bln) (4)	Hari Keterlambatan (Hr) (5)	Risiko kredit (2 x 5 x (1 : 12) 360 hr
1	2000000	252222.2	1.5%	9	6	126.11
2	2000000	206666.7	2%	12	10	137.78
3	2500000	258333.3	2%	12	13	172.22
4	3000000	345000	1.5%	10	18	172.5
5	2500000	245833.3	1.5%	12	20	122.92
6	5000000	308333.3	2%	24	20	205.56
7	1500000	272500	1.5%	6	12	136.25
8	3000000	310000	2%	12	12	206.67
9	3000000	420000	1.5%	8	14	210
10	5000000	516666.7	2%	12	18	344.45
11	4000000	302222.2	2%	18	12	201.48
						$\sum X_A$ = 2035.94
						$\overline{X}_A$ = 185.0855

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2005

Tabel V.6
Risiko kredit ditinjau dari jaminan surat kendaraan

No. Nasabah	Besar kredit (Rp) (1)	Besar Angsuran (Rp) (2)	Suku bunga (3)	Jangka waktu (Bln) (4)	Hari Keterlambatan (Hr) (5)	Risiko kredit (2 x 5 x (1 : 12) 360 hr
1	4000000	413333.3	2%	12	8	275.56
2	2000000	206666.7	2%	12	12	137.78
3	3000000	295000	1.5%	12	16	16
4	4000000	504444.4	1.5%	9	27	252.22
5	3000000	185000	2%	24	10	123.33
6	3000000	295000	1.5%	12	25	147.5
7	3500000	490000	1.5%	8	18	245
8	4000000	413333.3	2%	12	12	275.56
9	7000000	431666.7	2%	24	12	287.78
10	2000000	206666.7	2%	12	18	137.78
						$\sum X_B$ = 1898.51
						$\overline{X}_B$ = 189.851

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2005

Tabel V.7
Risiko kredit ditinjau dari jaminan deposito

No. Nasabah	Besar kredit (Rp) (1)	Besar Angsuran (Rp) (2)	Suku bunga (3)	Jangka waktu (Bln) (4)	Hari Keterlambatan (Hr) (5)	Risiko kredit (2 x 5 x (1 : 12) 360 hr
1	3000000	295000	1.5%	12	18	147.5
2	3000000	185000	2%	24	12	123.33
3	4000000	246666.7	2%	24	16	164.45
4	3000000	295000	1.5%	12	20	36.86
5	6000000	453333.3	2%	18	15	302.22
6	3000000	420000	1.5%	8	20	210
7	2000000	252222.2	2%	9	25	31.53
8	4000000	413333.3	2%	12	14	275.56
9	2000000	206666.7	2%	12	18	137.78
						$\sum X_C$ = 1429.23
						$\overline{X}_C$ = 158.8033

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2005

b. Membuat hipotesis Nol (Ho) dan hipotesis alternatif (H_A) untuk risiko berdasarkan jaminan kredit.

Ho : $\overline{X}_A = \overline{X}_{B,} = \overline{X}_C$

Ho = Tidak terdapat perbedaan signifikan pada nilai rata-rata sampel risiko kredit antara kredit dengan jaminan kredit A, jaminan kredit B dan jaminan kredit C risiko kredit dengan jaminan yang berbeda.

Ha : $\overline{X}_A \neq \overline{X}_{B,} \neq \overline{X}_C$ atau,

$\overline{X}_A = \overline{X}_{B,} \neq \overline{X}_C$ atau

$\overline{X}_A \neq \overline{X}_{B,} = \overline{X}_C$

HA = Terdapat perbedaan signifikan pada nilai rata-rata sampel risiko kredit antara kredit dengan jaminan kredit A, jaminan kredit B dan jaminan kredit C risiko kredit dengan jaminan yang berbeda.

Keterangan:

$\overline{X}_A$ = Rata-rata risiko kredit pada jaminan sertifikat tanah

$\overline{X}_B$ = Rata-rata risiko kredit pada jaminan surat kendaraan

$\overline{X}_C$ = Rata-rata risiko kredit pada jaminan deposito

c. Menentukan daerah kritis dan taraf nyata 5%.

Derajat kebebasan antar kelompok (dba)= $k - 1$

$= 3 - 1$

$= 2$ (Horizontal)

Derajat kebebasan dalam kelompok(dbd)= (n -1) - dba

= (30 – 1) - 2

= 27 (Vertikal)

F tabel {(2);(27)} = 3.35 (lihat pada tabel di lampiran 2)

d. Menentukan daerah penerimaan Ho dan penolakan Ho sebagai berikut:

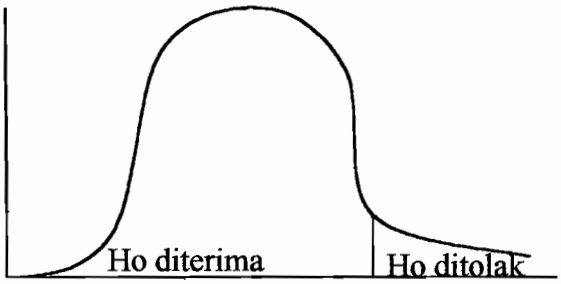

e. Pengujian statistik untuk menghitung besarnya F-ratio dengan langkah sebagai berikut:

1) Varian antar sampel

a. Rata-rata risiko kredit $\overline{X}_A$ =185.0855, $\overline{X}_B$ =189.851, $\overline{X}_C$ = 158.8033

b. Menghitung rata-rata dari rata-rata risiko kredit

$$\overline{\overline{X}} = \frac{n_A\left(\overline{X}_A\right) + n_B\left(\overline{X}_B\right) + n_{CB}\left(\overline{X}_C\right)}{n_A + n_B + n_C}$$

Keterangan:

$\overline{\overline{X}}$ = Rata-rata dari rata-rata risiko kredit

n_A = Jumlah sampel pada jaminan sertifikat tanah

n_B = Jumlah sampel pada jaminan surat kendaraan

n_C = Jumlah sampel pada jaminan deposito

$\overline{X}_A$ = Rata-rata risiko kredit dengan jaminan sertifikat tanah

$\overline{X}_B$ = Rata-rata risiko kredit dengan jaminan surat kendaraan

$\overline{X}_C$ = Rata-rata risiko kredit dengan jaminan deposito

$$\overline{\overline{X}} = \frac{11(185.0855)+10(189.851)+9(158.8033)}{11+10+9}$$

$$\overline{\overline{X}} = \frac{5363.6802}{30}$$

$$\overline{\overline{X}} = 178.7893$$

c Varian antar sampel dengan rumus:

$$VAS = \frac{n_A\left[\overline{X}_A - \overline{\overline{X}}\right]^2 + n_B\left[\overline{X}_B - \overline{\overline{X}}\right]^2 + n_C\left[\overline{X}_C - \overline{\overline{X}}\right]^2}{k-1}$$

Keterangan:

VAS = Varian antar sampel

k = Banyaknya jenis sampel

$\overline{\overline{X}}$ = Rata-rata dari rata-rata risiko kredit

n_A = Jumlah sampel pada jaminan sertifikat tanah

n_B = Jumlah sampel pada jaminan surat kendaraan

n_C = Jumlah sampel pada jaminan deposito

$\overline{X}_A$ = Rata-rata risiko kredit dengan jaminan sertifikat tanah

$\overline{X}_B$ = Rata-rata risiko kredit dengan jaminan surat kendaraan

$\overline{X}_C$ = Rata-rata risiko kredit dengan jaminan deposito

$$VAS = \frac{11[185.0855-178.7893]^2+10[189.851-178.7893]^2+9[158.8033-178.7893]^2}{3-1}$$

$$VAS = \frac{436\ .063479\ + 1223\ .612069\ + 3594\ .961764}{2}$$

$$VAS = \frac{5254\ .63731}{2}$$

$$VAS = 2627.318656$$

2) Varian dalam sampel

a) Varian pada masing-masing kelompok sampel berikut: (S_A^2, S_B^2, S_C^2)

$$S_i^2 = \frac{\Sigma(Xi - \overline{X})^2}{n-1}$$

Keterangan:

S_i^2 = Varian masing-masing kelompok

n = Banyaknya sampel

X_i = Jenis jaminan masing-masing kelompok

$\overline{\overline{X}}$ = Rata-rata dari rata-rata sampel

Tabel V. 8

Tabel nilai standar deviasi pada kredit dengan jaminan sertifikat tanah

No. Nasabah	X_A	$\overline{X_A}$	$(X - \overline{X_A})$	$(X - \overline{X_A})^2$
1	126.11	185.0855	-58.9755	3478.11
2	137.78	185.0855	-47.3055	2237.81
3	172.22	185.0855	-12.8655	165.521
4	172.5	185.0855	-12.5855	158.395
5	122.92	185.0855	-62.1655	3864.55
6	205.56	185.0855	20.4745	419.205
7	136.25	185.0855	-48.8355	2384.91
8	206.67	185.0855	21.5845	465.891
9	210	185.0855	24.9145	620.732
10	344.45	185.0855	159.3645	25397
11	201.48	185.0855	16.3945	268.78
	$\sum X_A = 2035.94$			$\sum (X - \overline{X_A})^2 = 39460.9$
	$\overline{X_A} = 185.0855$			$\overline{X} = 3587.36$

Tabel V. 8

Tabel nilai standar deviasi pada kredit dengan jaminan surat kendaraan

No. Nasabah	X_B	$\overline{X_B}$	$(X-\overline{X_B})$	$(X-\overline{X_B})^2$
1	275.56	189.851	85.709	7346.03
2	137.78	189.851	-52.071	2711.39
3	16	189.851	-173.851	30224.2
4	252.22	189.851	62.369	3889.89
5	123.33	189.851	-66.521	4425.04
6	147.5	189.851	-42.351	1793.61
7	245	189.851	55.149	3041.41
8	275.56	189.851	85.709	7346.03
9	287.78	189.851	97.929	9590.09
10	137.78	189.851	-52.071	2711.39
	$\sum X_B = 1898.51$			$\sum (X-\overline{X_B})^2 = 73079.1$
	$\overline{X}_B = 189.851$			$\overline{X} = 7307.91$

Tabel V. 10

Tabel nilai standar deviasi pada kredit dengan jaminan deposito

No. Nasabah	X_C	$\overline{X_C}$	$(X-\overline{X_C})$	$(X-\overline{X_C})^2$
1	147.5	158.8033	-11.3033	127.765
2	123.33	158.8033	-35.4733	1258.36
3	164.45	158.8033	5.6467	31.8852
4	36.86	158.8033	-121.943	14870.2
5	302.22	158.8033	143.4167	20568.3
6	210	158.8033	51.1967	2621.1
7	31.53	158.8033	-127.273	16198.5
8	275.56	158.8033	116.7567	13632.1
9	137.78	158.8033	-21.0233	441.979
	$\sum X_C = 1429.23$			$\sum (X-\overline{X_A})^2 = 69750.2$
	$\overline{X_C} = 158.8033$			$\overline{X} = 7750.02$

$$S_A^2 = \frac{\Sigma(X_A - \overline{X})^2}{n_A - 1} = \frac{39460.9}{11-1} = 3946.09$$

$$S_B^2 = \frac{\Sigma(X_B - \overline{X})^2}{n_B - 1} = \frac{73079.1}{10-1} = 8119.9$$

$$S_C^2 = \frac{\Sigma(X_C - \bar{X})^2}{n_C - 1} = \frac{69750.2}{9-1} = 8718.775$$

b) Varian dalam sampel dengan rumus:

$$VDS = \frac{(n_A - 1)S_A^2 + (n_B - 1)S_B^2 + (n_C - 1)S_C^2}{n_A + n_B + n_C - 3}$$

Keterangan:

VDS = Varian dalam sampel

S_A^2 = Varian pada jaminan kredit tanah

S_B^2 = Varian pada jaminan kredit surat kendaraan

S_C^2 = Varian pada jaminan kredit deposito

n_A = Jumlah sampel pada jaminan kredit tanah

n_B = Jumlah sampel pada jaminan kredit surat kendaraan

n_C = Jumlah sampel pada jaminan kredit deposito

$$VDS = \frac{(11 - 1)3946.09 + (10 - 1)\ 8119.9 + (9 - 1)\ 8718.775}{11 + 10 + 9 - 3}$$

$$VDS = \frac{(10)3946.09 + (9)\,8119.9 + (8)\,8718.775}{27}$$

$$VDS = \frac{39460.9 + 73079.1 + 69750.2}{27}$$

$$VDS = \frac{182290.2}{27}$$

$$VDS = 6751.488889$$

f. F_{ratio} dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$F = \frac{\text{Varian antar sampel}}{\text{Varian dalam sampel}}$$

$$F = \frac{2627.318656}{6751.488889}$$

F = 0.38914657

F = 0.389

g. Membuat keputusan.

Dengan melihat hasil tes statistik (F) dan nilai kritis sebesar 5% maka dapat ditentukan apakah menolak atau menerima Ho.

Ho diterima jika F hitung < F tabel = 0.389 < 3.35

Ho ditolak jika F hitung ≥ F tabel

h. Menarik kesimpulan

Berdasarkan perhitungan dapat diambil kesimpulan yaitu menerima Ho yang berati bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata sampel risiko kredit dengan jaminan sertifikat tanah, jaminan surat kendaraan dan jaminan deposito.

B. Pembahasan

Risiko kredit merupakan salah satu masalah dalam dunia perbankan yang terjadi karena terlambat membayar atau tidak terbayarnya kredit oleh nasabah. Dalam upaya untuk menghindari adanya risiko kredit yang terjadi bank menerapkan prinsip kehati-hatian untuk setiap proses permohonan pemberian kredit. Prinsip ini tercermin dalam upaya penilaian jaminan yang diberikan, penggunaan kredit tersebut, pencarian informasi tentang calon debitur sampai pada penilaian risiko kredit.

1. Risiko kredit dtinjau dari perbedaan suku bunga

Dari perhitungan suku bunga yang berbeda diperoleh nilai t-hitung sebesar 2.31 sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai t-hitung berada diluar daerah penerimaan Ho. Hal ini berarti menolak Ho dan menerima Ha maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan risiko kredit untuk kredit dengan tingkat suku bunga 1.5 % dan kredit dengan tingkat suku bunga 2%. Hal ini berarti perbedaan tingkat suku bunga yang ada memberikan risiko kredit yang signifikan berbeda.

Adanya perbedaan risiko kredit tersebut dikarenakan penentuan suku bunga yang dibebankan berpedoman pada faktor jangka waktu pinjaman. Jika risiko kredit tinggi dilihat dari faktor jangka waktu pinjaman maka suku bunga yang dibebankan rendah. Kebalikannya jika risiko kredit rendah dilihat dari jangka waktu pinjaman maka suku bunga yang dijaminkan tinggi. Hal ini dimaksudkan tidak untuk membuat pinjaman berjangka waktu pendek dibuat agar berisiko tinggi tetapi dari pemberian kredit dengan suku bunga yang tinggi akan membuat keuntungan yang diperoleh Bank Rakyat Indonesia Unit Desa Belitang menjadi lebih besar.

Menurut M. Sinungan dalam bukunya Manajemen Dana Bank (1990) dikatakan bahwa risiko kredit yang ada sangat berkaitan dengan penentuan tingkat suku bunga yang yang dibebankan pada nasabah. Apabila risiko kredit tinggi maka suku bunga yang dibebankan akan tinggi pula. Demikian sebaliknya bila risiko kredit rendah maka akan bertambah pula suku bunga yang diberikan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa yang meneliti tentang risiko kredit ditinjau dari suku bunga yang berbeda pada berbagai lembaga keuangan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk risiko

kredit pada suku bunga yang berbeda (Fincentia Sriyanita (1997),A. Nur Priharyanti (1998) E. Christian Imedawati (1998), Dewi Kurniawati (1995), Natalina Brataningrum (2003).

2. Risiko kredit dtinjau dari perbedaan jaminan kredit

Pada perhitungan analisis data untuk jaminan yang berbeda diatas diperoleh nilai F_{ratio} sebesar 0.389 dan F_{tabel} 3.35 sesuai dengan tabel dalam lampiran 1. Nilai F_{ratio} berada di dalam daerah penerimaan Ho, yang berarti menerima Ho dan menolak Ha sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata sampel risiko kredit antara kredit dengan jaminan sertifikat tanah, jaminan surat kendaraan dan jaminan deposito.

Pada prinsipnya Bank menerima agunan atau jaminan yang dapat menutupi seluruh jumlah pinjamannya baik pokok maupun bunga pinjaman kredit. Agunan tersebut memiliki syarat ekonomis yaitu agunan mempunyai nilai ekonomis, dapat dijualbelikan secara bebas, nilai ekonomis atau nilai pasar harus lebih besar dari nilai Kupedesnya, mudah dipasarkan dan biaya pencairannya lebih murah, tidak cepat rusak, manfaat ekonomisnya lebih lama dari jangka waktu Kupedes yang diberikan. Selain penilaian agunan dengan syarat ekonomis juga terdapat penilaian agunan dengan syarat yuridis yaitu agunannya sebaiknya milik calon nasabah sendiri, tidak dalam sengketa, ada bukti kepemilikan atau penguasaan dan belum dijaminkan ke pihak lain (Pedoman Pelaksanaan Kredit – Bisnis Mikro PT.BRI (Persero), 2001).

Tidak adanya perbedaan risiko kredit tersebut dikarenakan pihak bank merasa yakin bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperendah risiko

kredit adalah dengan nilai agunan yang lebih tinggi dari nilai kreditnya. Maksudnya bank tidak akan memberikan kredit yang sama jumlahnya dengan nilai agunan yang dijaminkan nasabah. Hal ini bertujuan apabila nasabah melakukan cidera janji dalam membayar pokok pinjaman dan bunga kredit maka pihak bank berhak menguasai jaminan dan akan tetap mendapat keuntungan dari agunan atau jaminan tersebut.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan risiko kredit yang signifikan pada kredit dengan suku bunga 2% dan kredit dengan suku bunga 1.5%.
2. Tidak terdapat perbedaan risiko kredit ditinjau dari jenis jaminan, baik kredit dengan jaminan berupa sertifikat tanah, surat kendaraan dan deposito.

B. Saran

1. Untuk mengurangi risiko kredit sebaiknya pihak bank melakukan seleksi yang lebih ketat kepada calon debitur. Seleksi terutama pada permohonan kredit dengan tingkat suku bunga tertentu sebab pada kredit dengan tingkat suku bunga tersebut terdapat risiko kredit yang berbeda dibandingkan kredit dengan jenis jaminan yang tidak terdapat perbedaan risiko kredit. Berdasarkan analisis data, kredit dengan tingkat suku bunga 2 % memiliki risiko kredit yang lebih besar dari kredit dengan tingkat suku bunga 1.5 %.
2. Pihak bank sebaiknya lebih memperhatikan pada jenis kredit dengan tingkat suku bunga 2 % yang memiliki risiko kredit besar karena jenis kredit tersebut memiliki potensi kredit macet.

C. Keterbatasan penelitian

Peneliti sadar selama proses penelitian terdapat keterbatasan yang dialami. Keterbatasan tersebut pada:

1. Data yang diperoleh peneliti sangat terbatas.
2. Adanya kode etik yang dimiliki oleh perbankan. Dalam kode etik tersebut salah satunya, dinyatakan bahwa pihak bank harus menyimpan rahasia intern dari para nasabahnya maupun rahasia bank itu sendiri sehingga identitas debitur dan informasi lain yang berhubungan dengan debitur tidak dapat ditampilkan dengan jelas dan rinci.
3. Data yang diperlukan oleh peneliti telah disediakan oleh bank yang bersangkutan, tidak melibatkan nasabah secara langsung.
4. Waktu penelitian yang diijinkan oleh bank sangat terbatas, sehingga penelitian ini mengambil waktu selama satu periode yaitu tahun 2004 sehingga hasil dan kesimpulan hanya berlaku pada tahun 2004 saja.

DAFTAR PUSTAKA

Atmaja, Setia.1990. *Statistik Induktif Dalam Praktek.* Yogyakarta: Universitas Atmajaya.

Baruch, Lev.1974. *Financial Statement Analysis: a new approach.* New York: Prentice-Hall, Englewood cliffs.

Boedijoewono, Nugroho.2001. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan.* Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Brataningrum, Natalina Premastuti. 2003. Risiko Kredit Ditinjau Dari Suku Bunga Kredit, Jaminan Kredit, Jangka Waktu Kredit dan Penghasilan Debitur pada PT.BPR BMMS. *Skripsi.* Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Gilarso, T.1986. *Dunia Ekonomi Kita*, 2b, edisi ketiga. Yogyakarta: Kanisius.

Guasch, J.Lius & Thomas Glaessner. *Finance of Development.* America.

Hasyimi, A.1983. *Managemen Bank Dagang.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Imedawati, E. Christian.1998. Evaluasi Kebijakan Kredit Bank Dihitung dari Risiko Kredit Yang Timbul Menurut Suku Bunga dan Jenis Jaminan Kredit pada Bank LIPPO Yogyakarta. *Skripsi.*Yogyakarta: Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma.

Iswardono. 1996. *Uang dan Bank.* Yogyakarta: BPFE.

Kantor Pusat Bank Rakyat Indonesia.2001. *Pedoman Pelaksanaan Kredit Bisnis Mikro (PPKBM).*Jakarta: Kanpus BRI.

Kurniawati, Dewi.1995. Risiko Kredit Ditinjau dari Suku Bunga Kredit, Sasaran Kredit dan Agunan Kredit pada PT. BPR Wijaya Mulya Santosa Yogyakarta. *Skripsi.* Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Pendidikan Universitas Sanata Dharma.

Munawir, S.2001. *Analisa Laporan Keuangan.* Yogyakarta: Liberty.

Marbun, Ojak P.2003. *Artikel Analisis Manajemen Risiko.* Jakarta.

Nurgiantoro, Burhan dan Gunawan, Marzuki.2002. *Statistik Terapan untuk Ilmu-ilmu Sosial.*Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Mulyono, Teguh Pudjo.1999. *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil.* Yogyakarta: BPFE

Priharyanti, A. Nur.1998. Risiko Kredit Ditinjau dari Suku Bunga Kredit, Sasaran Kredit dan Jaminan Kredit pada PT. BPR Musi Arta Lestari Kecamatan Belitang, Sumatera-Selatan. *Skripsi.*Yogyakarta: Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi,Universitas Sanata Dharma

Samsubar, Saleh.1988. *Statistik Induktif.* Yogyakarta: Liberty.

Santoso, Ruddy Tri.1991. *Kredit Usaha Perbankan.* Yogyakarta: Andi Offset.

Santoso, Singgih.2000. Mengolah Data Statistik Secara Professional. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Sinungan, M.1990. *Manajemen Dana Bank.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sutrisno, Hadi.1997.*Analisis Regresi.*Yogyakarta:Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

Suyatno, Thomas.1999. *Dasar-dasar Perkreditan.* Jakarta: Gramedia.

Sudjana.1989. *Metode Statistik.* Bandung: Tarsito.

Tohir, A. Kaslan.1986. *Pengantar Ekonomi tentang Uang-Kredit dan Bank* Jakarta: Gunung Agung

Universitas Sanata Dharma.1998. *Pedoman Penulisan Skripsi.* Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Yanita, Fincentia Sri.1997. Risiko Kredit Ditinjau dari Suku Bunga Kredit, Sasaran Kredit dan Agunan Kredit pada PT.BPR Sinta Bhakti Wedi Klaten.*Skripsi.* Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Pendidikan, Universitas Sanata Dharma

Zaman, Manan Darul Badrus.1983. *Manajemen Perbankan.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Lampiran

Tabel nilai kritis t (pengujian 2 sisi)

df	Taraf signifikansi									
	$t_{0.995}$	$t_{0.99}$	$t_{0.975}$	$t_{0.95}$	$t_{0.90}$	$t_{0.80}$	$t_{0.75}$	$t_{0.70}$	$t_{0.60}$	$t_{0.55}$
1	63,66	31,82	12,71	6,31	3,08	1,376	1,000	0.727	0,325	0,158
2	9.92	6,96	4,30	2,92	1,89	1.064	0,816	0,617	0,289	0,142
3	5.84	4,54	3,18	2,35	1,64	0.978	0,765	0,584	0,277	0,137
4	4,60	3,75	2,78	2,13	1,53	0,918	0,744	0,569	0,271	0,134
5	4,03	3,36	2,57	2,02	1.48	0,920	0,727	0,559	0,267	0,132
6	3,71	3,11	2,15	1.94	1,44	0,906	0,718	0,558	0,265	0,131
7	3,50	3,00	2,36	1,90	1,42	0,896	0,714	0,549	0,263	0,130
8	3,36	2,90	2,31	1,86	1.40	0.889	0,706	0,546	0,262	0,130
9	3,25	2,82	2,26	1,83	1,38	0.883	0,703	0,543	0,261	0,129
10	3,17	2,76	2,23	1,81	1,37	0.879	0,700	0,542	0,260	0,129
11	3,11	2,72	2,20	1,80	1,36	0,876	0,697	0,540	0,260	0,129
12	3,06	2,68	2,18	1,78	1,36	0,873	0,695	0,539	0,259	0,128
13	3,01	2,65	2,16	1,77	1,35	0,870	0,694	0,538	0,259	0,128
14	2,08	2,62	2,14	1,76	1,34	0,868	0,692	0,537	0,258	0,128
15	2,95	2,60	2,13	1,75	1,34	0,866	0,691	0,536	0,258	0,128
16	2,92	2,58	2,12	1,75	1,34	0,865	0,690	0,535	0,258	0,128
17	2,90	2,57	2,11	1,74	1.33	0,863	0,689	0,534	0,257	0,128
18	2,88	2,55	2,10	1,73	1,33	0,862	0,688	0,534	0,257	0,127
19	2,86	2,54	2,09	1,73	1,33	0,861	0,688	0,533	0,257	0,127
20	2,84	2,53	2,09	1,72	1,32	0,860	0,687	0,533	0,257	0,127

Tabel nilai kritis t (pengujian 2 sisi)
(lanjutan)

df	Taraf signifikansi									
	$t_{0.995}$	$t_{0.99}$	$t_{0.975}$	$t_{0.95}$	$t_{0.90}$	$t_{0.80}$	$t_{0.75}$	$t_{0.70}$	$t_{0.60}$	$t_{0.55}$
21	2,83	2,52	2,08	1,72	1,32	0,859	0,686	0,532	0,257	0,127
22	2,82	2,51	2,07	1,72	1,32	0,858	0,686	0,532	0,256	0,127
23	2,81	2,50	2,07	1,71	1,32	0,858	0,685	0,532	0,256	0,127
24	2,80	2,49	2,06	1,71	1,32	0,857	0,685	0,531	0,256	0,127
25	2,79	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
26	2,78	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
27	2,77	2,47	2,05	1,70	1,31	0,855	0,684	0,531	0,256	0,127
28	2,76	2,47	2,05	1,70	1,31	0,855	0,683	0,530	0,256	0,127
29	2,76	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,530	0,256	0,127
30	2,75	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,530	0,256	0,127
40	2,70	2,42	2,02	1,68	1,30	0,851	0,681	0,529	0,255	0,126
60	2,66	2,39	2,00	1,67	1,30	0,848	0,679	0,527	0,254	0,126
120	2,62	2,36	1,98	1,66	1,29	0,815	0,677	0,526	0,254	0,126
~	2,58	2,33	1,96	1,645	1,28	0,842	0,674	0,521	0,253	0,126

Sumber: *Statistical for Biological, agriculture and medical Research*, Fisher, R.A dan Yates F, Oliver and Boyd Ltd, Edinburgh

Tabel nilai-nilai kritis F
Nilai F tabel dengan taraf signifikansi 5%

d.b untuk Rerata Kuadrat Pembagi	d.b untuk Rerata Kuadrat pembilang							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161	200	216	2,25	230	234	237	238
2	18,51	19,00	19,16	19,25	15,30	19,33	19,36	19,37
3	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,88	8,84
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,27	3,23
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95
12	4,75	3,88	3,49	3,26	3,11	3,00	2,92	2,85
13	4,67	3,80	3,41	3,18	3,02	2,92	2,84	2,77
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,77	2,70
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,70	2,64
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,62	2,55

Tabel nilai-nilai kritis F
Nilai F dengan taraf signifikansi 5%
(lanjutan)

d.b untuk Rerata Kuadrat Pembagi	d.b untuk Rerata Kuadrat pembilang							
	1	2	3	4	5	6	7	8
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,55	2,48
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,52	2,45
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,47	2,40
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,45	2,38
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,45	2,38
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,43	2,36
25	4,24	3,38	2,99	2,76	2,60	2,49	2,41	2,34
26	4,22	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,30
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,44	2,36	2,29
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,54	2,43	2,35	2,28
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,34	2,27
32	4,15	3,30	2,90	2,57	2,51	2,40	2,32	2,25
34	4,13	5,29	2,88	2,65	2,49	2,38	2,30	2,23
36	4,11	3,26	2,86	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21

Tabel nilai-nilai kritis F
Nilai F dengan taraf signifikansi 5%
(lanjutan)

d.b untuk Rerata Kuadrat Pembagi	d.b untuk Rerata Kuadrat pembilang							
	1	2	3	4	5	6	7	8
38	4,10	3,25	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18
42	4,07	3,22	2,85	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17
44	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16
46	4,05	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22	2,14
48	4,04	3,19	2,80	2,56	2,41	2,30	2,21	2,14
50	4,03	3,18	2,70	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13
55	4,02	3,17	2,78	2,54	2,38	2,27	2,18	2,11
60	4,00	3,15	2,76	2,52	2,37	2,25	2,17	2,10
65	3,99	3,14	2,75	2,51	2,36	2,24	2,15	2,08
70	3,98	3,13	2,74	2,50	2,35	2,23	2,14	2,07
80	3,96	3,11	2,72	2,48	2,33	2,21	2,12	2,05
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03
125	3,92	3,07	2,68	2,44	2,29	2,17	2,08	2,01
150	3,91	3,06	2,67	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00
200	3,89	3,04	2,65	2,41	2,26	2,14	2,05	1,98
400	3,86	3,02	2,62	2,39	2,23	2,5	2,03	1,96

Tabel nilai-nilai kritis F
Nilai F dengan taraf signifikansi 5% (deretan atas) dan 1% (deretan atas)
(lanjutan)

d.b untuk Rerata Kuadrat Pembagi	d.b untuk Rerata Kuadrat pembilang							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1000	3,85	3,00	2,61	2,38	2,22	2,10	2,02	1,95
∞	3,84	2,99	2,60	2,37	2,21	2,09	2,01	1,94

Sumber : Sutrisno Hadi. 1997. *Analisis Regresi.* Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

Data yang diperoleh selama tahun 2004
ditinjau dari tingkat suku bunga dan jaminan

No. Nasabah	Besar kredit (Rp)	Besar Angsuran (Rp)	Suku bunga (Bln)	Jangka waktu (Bln)	Hari keterlambatan (Hr)	Risiko kredit (Hr)	jenis jaminan
1	4000000	413333.3	2%	12	8	275.56	B
2	2000000	206666.7	2%	12	12	137.78	B
3	2000000	206666.7	2%	12	10	137.78	A
4	2500000	258333.3	2%	12	13	172.22	A
5	3000000	185000	2%	24	10	123.33	B
6	3000000	185000	2%	24	12	123.33	C
7	4000000	246666.7	2%	24	16	164.45	C
8	4000000	413333.3	2%	12	12	275.56	B
9	7000000	431666.7	2%	24	12	287.78	B
10	5000000	308333.3	2%	24	20	205.56	A
11	2000000	206666.7	2%	12	18	137.78	B
12	3000000	310000	2%	12	12	206.67	A
13	6000000	453333.3	2%	18	15	302.22	C
14	5000000	516666.7	2%	12	18	344.45	A
15	4000000	413333.3	2%	12	14	275.56	C
16	2000000	206666.7	2%	12	18	137.78	C
17	4000000	302222.2	2%	18	12	201.48	A
18	2000000	252222.2	1.5%	9	6	126.11	A
19	3000000	420000	1.5%	8	14	210	A
20	3000000	295000	1.5%	12	18	147.5	C
21	3000000	295000	1.5%	12	16	16	B
22	4000000	504444.4	1.5%	9	27	252.22	B
23	3000000	345000	1.5%	10	18	172.5	A
24	1500000	272500	1.5%	6	12	136.25	A
25	2500000	245833.3	1.5%	12	20	122.92	A
26	3000000	295000	1.5%	12	20	36.86	C
27	3000000	295000	1.5%	12	25	147.5	B
28	3500000	490000	1.5%	8	18	245	B
29	3000000	420000	1.5%	8	20	210	C
30	2000000	252222.2	2%	9	25	31.53	C

Keterangan:
A : Jaminan Surat Tanah
B : Jaminan Surat Kendaraan
C : Jaminan Deposito

Sumber: PT.Bank Rakyat Indonesia Unit Desa Belitang. 2004.

Pedoman wawancara

A. Gambaran umum perusahaan.

1. Bagaimana sejarah berdirinya bank?
2. Apa bentuk usaha bank?
3. Kapan didirikannya?
4. Apa tujuan didirikannya bank?
5. Dimana lokasi bank?
6. Bagaimana struktur organisasi bank?
7. Apa tugas dan tanggungjawab masing-masing orang yang mengemban jabatan pada struktur organisasi bank?
8. Apa fasilitas yang diberikan pada karyawan untuk peningkatan kinerja dan mutu sumberdaya manusianya?

B. Produk dan jasa.

1. Apa saja produk dan jasa yang ditawarkan oleh bank?
2. Apa saja jenis kredit yang ditawarkan?
3. Apa tujuan pemberian kredit?
4. Siapa saja sasaran pemberian kredit?
5. Berapa tingkat suku bunga yang dikenakan?
6. Apa saja jenis jaminan yang diperbolehkan sebagai jaminan kredit?
7. Apakah ada catatan mengenai nasabah yang terlambat membayar pinjaman kredit?
8. Berapa jumlah nasabah yang terlambat membayar pinjaman kredit?

UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN